

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 01 KEPAHANG

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**CHELSE HERWANTI
NIM. 19591271**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Di –

Tempat

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chelsi Herwanti

NIM : 19591271

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Chelsi Herwanti** yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang”** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

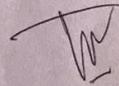
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Curup, 11 Juli 2023
Pembimbing II



H.M Taufik Amrillah, M.Pd.
NIP. 199005232019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani, No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
 Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: Admin@iaincurup.ac.id Kotak Pos 39116

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **2156/In.34/FT/PP.00.9/1/2023**

Nama : **Chelsi Herwanti**
 NIM : **19591271**
 Fakultas : **Tarbiyah**
 Prodi : **Pendidikan Guru-Madrasah Ibtidaiyah**
 Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN.01.Kepahiang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri-(IAIN) Curup,

pada:

Hari, Tanggal : **Kamis, 04 Agustus 2023**

Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB**

Tempat : **Kelas PGMI Ruang 5**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
 NIP. 198308202011012008

H.M Taufik Amriyah, M.Pd
 NIP. 199005232019031006

Penguji I,

Penguji II,

H. Kurniawan, S.Ag. M.Pd
 NIP. 197212071998031007

Muksal Mina Putra, M.Pd
 NIP. 197004032018011001

Mengetahui,

Dekan

Prof. Dr. H. Hamengkabuwono, M.Pd
 NIP. 196508261999031001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chelsi Herwanti

Nim : 19591271

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebut orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi. Apabila kemusian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 13 Juli 2023



Chelsi Herwanti

Nim. 19591271

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamin saya mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayahnya sehingga karya ilmiah ini dapat selesai disusun. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan jalan terbaik menuju akhir kehidupan. Kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman, Aamiin. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 01 Kepahiang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. i, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., MM., selaku Warek I, Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag, Selaku Warek II, Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd.I Selaku Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Curup.
3. Ibu Tika Meldina M.Pd Ketua Prodi PGMI IAIN Curup.
4. Bapak Muhammad Amin S, Ag. M.Pd selaku nasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.

5. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I., selaku pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah mendo'akan memberikan semangat dan serta motivasi.
9. Kepada teman-teman seperjuangan fakultas tarbiyah, program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, angkatan 2019, dan sahabat-sahabat saya yang telah saling membantu dan berjuang bersama.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisinya. Aamiin yaa rabbal 'alamiin...

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, Februari 2023
Pemohon,

Chelsi Herwanti
NIM.19591271

MOTO

“Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu
gunakan untuk merubah dunia”

-Nelson Mandela-

“Semua berat jika harus sempurna”

-Chelsi Herwanti-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil'aalamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah *Subhanallah wa ta'ala*, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Agama sebagai bentuk kewajiban penulis untuk yang merupakan seorang muslim untuk menuntut ilmu dan memanfaatkan masa muda.
2. Bangsa dan negara sebagai bekal untuk mengabdikan.
3. Ayah dan ibu tercinta, yaitu Ayahanda Hermansyah dan Ibunda Megawati yang selalu berjuang memberikan yang terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menempuh Program Sarjana Pendidikan sampai dengan selesai.
4. Abang serta dedek, yaitu Medi Herwanto dan Muhammad Reyhan yang telah mengisi hari-hari rumah terlihat lebih berwarna.
5. Ayunda terhebat, yaitu Diah Yupita Sari, S.Pd yang selalu menjadi penyemangat dan motivator untuk penulis agar berjuang lebih kuat untuk menyelesaikan studi pendidikan.
6. Keluarga besar dari kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk bisa menjadi manusia cerdas, jujur, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.
7. Almamater kebanggaan yang memberikan penulis kesempatan untuk dapat belajar di kampus yang sangat penulis dambakan terkhusus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (PGMI) Curup.
8. Terima kasih kepada teman seperjuangan, yaitu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2019 yang telah menjadi bagian dalam hidup selama kurang lebih 4 tahun.
9. Terima kasih Kepada sahabat terbaik saya, Ratih Tryas Intani, S.Si dan Fenny Alvionita, S.Sos yang selalu ada dalam suka duka saya selama ini.
10. Terima kasih kepada sahabat kecil saya Masayu Zahwa Resi, S.Sos yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk terus menyelesaikan studi.

11. Terima kasih kepada teman-teman semasa sekolah, yaitu Fariq Anjalal Akbar, Deti Erita, S.Sos, Ari Aprilian, Elma Siti Salimah, Zabian Fitrah Pratama, Nadila Rahmawati, Riska, Deko Hardiansyah, Riko Gustiansah yang telah menemani dari semasa sekolah hingga saat ini, dan telah memberikan waktu serta tenaga untuk saya agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.
12. Terima kasih kepada sahabat Senggol Bacok (Aulia Shalsabilla, Cindy Claudia, Debby Febrianty, Hafiza Safini Putri, Sugandi Hafriansyah, dan Sekar Ayu Asmima Rivi) yang senantiasa membantu dan memberikan motivasi serta dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan studi.
13. Terima kasih kepada teman seperjuangan satu daerah, Demas Santi, Nia Widyasari, Wila Aprillia, Selly Marselina, Vistasyari Alfiani, Messi sulastri, dan Melsy Septiana.
14. Terima kasih teruntuk yang selalu bertanya kapan studiku selesai.
15. Terima kasih kepada diriku sendiri yang telah mampu berjuang, bertahan, dan bersemangat menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikan yang dilakukan. Aamiin.

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang telah berjalan secara bertahap pada pada kelas I dan IV. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang, 2) Untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang, 3) Untuk mengetahui problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang, 4) Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini bahwa di SDN 01 Kepahiang telah menerapkan kurikulum secara bertahap dan pada kurikulum ini guru hanya sebagai motivator untuk peserta didik, setelah itu ada beberapa kesiapan guru maupun sekolah, yaitu dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengimplementasikan kurikulum ini, mengikuti KKG, menyiapkan Modul Ajar, serta mengikuti lokakarya yang diadakan oleh pemerintah. Adapun problem pada kurikulum ini yakni, kurangnya SDM, adanya guru yang gagap teknologi, kurangnya kesiapan guru, problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran. Cara mengatasi problematika tersebut salah satunya dengan mencari sumber di media sosial, mengikuti KKG, mengikuti pendampingan PMO, mengadakan les, membuat catatan penting, melakukann pretest, serta mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah SDN 01 Kepahiang telah menerapkan kurikulum merdeka. Kesimpulan ini berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Saran setelah penelitian selesai, semoga dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan kurikulum yang sedang diberlakukan.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAM PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Implementasi Kurikulum Merdeka	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Implementasi Menurut Para Ahli	11
B. Kurikulum Merdeka	12
1. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	12
2. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	15
3. Prinsip Kurikulum Merdeka	17
4. Standar Kurikulum Merdeka	20
5. Profil Pancasila Kurikulum Merdeka.....	25
6. Problematika Kurikulum Merdeka Belajar	29
C. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitia	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Teknik Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44

1. Sejarah Sekolah	44
2. Tempat dan Waktu Penelitian	45
3. Keadaan Siswa SDN 01 Kepahiang	46
4. Keadaan Guru SDN 01 Kepahiang	47
5. Sarana dan Prasarana	48
6. Fasilitas Sekolah SDN 01 Kepahiang	49
7. Visi dan Misi SDN 01 Kepahiang	50
8. Struktur Organisasi Kepengurusan SDN 01 Kepahiang	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang	53
2. Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang.....	57
3. Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang.....	60
4. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang.....	68
C. Pembahasan	73
1. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang	73
2. Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang.....	75
3. Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang.....	77
4. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang.....	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan SDN 01 Kepahiang Tahun 2022/2023.....
Tabel 4.2 Data Siswa SDN 01 Kepahiang
Tabel 4.3 Daftar Guru dan Staf Administrasi
Tabel Data Sarana dan Prasarana SDN 01 Kepahiang.....
Tabel 4.5 Data Fasilitas SDN 01 Kepahiang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum menjadi peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan menjadi lebih baik dan maksimal. Arah dan tujuan pendidikan diatur di dalam kurikulum sehingga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guru akan berpatokan pada kurikulum yang dipakai di satuan pendidikannya.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa.¹

Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.

Fungsi Kurikulum bagi pendidikan adalah untuk memandu dalam proses belajar peserta didik. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum

¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.1

pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006, dan 2013.

Proses kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi, dalam pembangunan kurikulum yang baik tentu membutuhkan kajian dan pemikiran yang mendalam. Evaluasi sebagai proses akhir dari sebuah kurikulum di gunakan sebagai tolak ukur pencapaian kurikulum. Pendidikan pada dasarnya menjadi usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal.

Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan.¹

Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama akibat dari adanya pandemi covid- 19 selama 3 tahun, untuk dapat memulihkan keadaan ini maka diperlukan perubahan yang sistematis melalui Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum prototipe, dikembangkan lagi menjadi kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan

¹ Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). *Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.

oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.²

Pada tahun yang akan datang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat.

Kurikulum ideal merupakan suatu bentuk kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum di dalam dokumen kurikulum, seperti yang terdapat pada program tahunan (*prota*), program semester (*prosem*), silabus, RPP, dan sebagainya.

² Hasim, Evi. *Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19*, E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo (2020).

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) yang berbunyi: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. Peningkatan iman dan takwa
2. Peningkatan akhlak mulia
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
4. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
6. Tuntutan dunia kerja
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
8. Agama
9. Dinamika perkembangan global
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pasal ini jelas menunjukkan berbagai aspek pengembangan kepribadian peserta didik yang menyeluruh dan pengembangan pembangunan masyarakat dan bangsa, ilmu, kehidupan agama, ekonomi, budaya, seni, teknologi dan tantangan kehidupan global. Artinya, kurikulum haruslah memperhatikan permasalahan ini dengan serius dan menjawab permasalahan ini dengan

menyesuaikan diri pada kualitas manusia yang diharapkan dihasilkan pada setiap jenjang pendidikan.³

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi.

Problematika implementasi kurikulum merdeka secara umum di sekolah dasar adalah kurikulum merdeka belajar hanya berfokus pada materi yang diminati dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya. Sampai sekarang masih banyak sekolah yang belum siap menjalankan kurikulum merdeka.

Kurikulum ideal merupakan suatu bentuk kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana yang tercantum di dalam dokumen kurikulum, seperti yang terdapat pada program tahunan (prota), program semester (prosem), silabus, RPP, dan sebagainya.

³ Undang-Undang, Republik Indonesia. *No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara (2003).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu, 21 Desember 2022, dengan Ibu Diana selaku narasumber bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di SDN 01 Kepahiang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.⁴

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yuyun selaku guru kelas IV pada hari Selasa, 07 Maret 2023. Menurut pemaparan Ibu Yuyun, pengimplementasian Kurikulum Merdeka masih belum terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan kurangnya sosialisasi ataupun pelatihan kepada guru-guru tentang Kurikulum Merdeka. Pelatihan Kurikulum Merdeka hanya diikuti oleh beberapa perwakilan guru saja.⁵

Padahal jumlah keseluruhan guru kelas I dan IV ada tiga orang dan hanya satu orang guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Untuk mendapatkan materi tentang penerapan Kurikulum Merdeka, guru yang tidak mengikuti pelatihan tersebut harus belajar secara mandiri ataupun berguru kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan.⁶

Dan pelaksanaan Kurikulum di kelas I dan kelas IV masih belum terlaksana dengan baik, karena pada Kurikulum Merdeka seharusnya anak bisa merdeka dan bebas mengekspresikan dirinya seperti apa, seharusnya guru hanya sebagai fasilitator, tetapi pada kelas I dan kelas IV di SDN 01 Kepahiang siswa masih perlu diatur dan dibimbing oleh guru, karena siswa masih susah diatur dan guru harus mengahrahkan siswa tersebut.⁷

⁴ Diana, Guru SDN 01 Kepahiang, *Wawancara* Tanggal 21 Desember 2022

⁵ Yuyun Trilia Sundari, Guru SDN 01 Kepahiang, *Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023

⁶ Yuyun Trilia Sundari, Guru SDN 01 Kepahiang, *Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023

⁷ Yuyun Trilia Sundari, Guru SDN 01 Kepahiang, *Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023

Guru belum bisa menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian di SD Negeri 01 Kepahiang dengan judul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang*".

B. Fokus Masalah

Penulis memberi fokus masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan terarah serta dapat dipahami dengan jelas. Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah kesiapan guru, implementasi kurikulum merdeka dan problematika yang ada dalam implementasi program Merdeka Belajar di SDN 01 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
3. Apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang.

2. Untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang.
4. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yang bisa diambil yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini termasuk memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk mempraktikkan pendidikan, khususnya sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih meningkatkan lagi cara penerapan kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam mengetahui dengan baik dan benar dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang.

c. Bagi Peneliti

Menjadi bahan belajar dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana.¹

Implementasi diartikan sebagai suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci.² Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang sesuai perencanaan. Implementasi tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berkaitan erat dengan yang lain.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi artinya pelaksanaan, penerapan. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary*

¹ Mudrikah A., Khori A., dan Hamdani H., *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara*, Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.5 No.1 (2022),h.139

² *Ibid.*,h.145

dalam bukunya Wahyudin, dikemukakan bahwa implementasi adalah *outsome thing into effect* atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.³

Implementasi adalah suatu aktivitas dalam melaksanakan program-program yang telah di rumuskan untuk mencapai tujuan organisasi.⁴

2. Implementasi Menurut Para Ahli :

- a. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, “implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policyoutput*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran(*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.
- b. Menurut teori Jones : “*Those Activities directed toward putting a program into effect*” (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), sedangkan menurut Horn dan Meter: “*Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy*” (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

³ Abdul Majid and Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2014).

⁴ Haedar Akib, *Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) Di Kota Makassar*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik 6, no. 2 (2016): 21–34.

- c. Menurut Lister, “sebagai sebuah hasil, maka implementasi menyangkut tindakan seberapa jauh arah yang telah diprogramkan itu benar-benar memuaskan”.
- d. Ekawati menyatakan, “bahwa definisi implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya”
- e. Ripley dan Franklin (dalam Winarno) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.⁵

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar

⁵ Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illionis, 1986, h.148.*

Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang memperkuat kemandirian dan kebebasan peserta didik dalam belajar, dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan individu serta lingkungan sosial-budaya tempat peserta didik berada. Konsep ini juga menekankan pada pengembangan keterampilan hidup dan pemikiran kritis peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah atau pemerintah, tetapi juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya sendiri dengan memilih bidang studi yang ingin dipelajari. Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik untuk mengambil inisiatif dalam memilih, merancang, dan mengembangkan program belajarnya sendiri.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan

potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.⁶

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi. Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi.

Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.⁷

Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik. Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan

⁶ Naufal H., Irkhamni I., dan Yuliyani M. *Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan*. Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol.1 No.1 (2020),h.145-148

⁷ Ningrum A. S., *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)*, Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1 (2022),h.169

bersinggungan dengan banyak hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses belajar. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak.⁸

Jadi merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.

2. Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Surat Keputusan Menteri ini menetapkan 16 keputusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

⁸ Ruhaliah, dkk., *Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Merdeka Belajar Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi*, Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.1 No.1 (2020),h.42

- b. Pengembangan kurikulum mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 yang disederhanakan/revisi, dan Kurikulu Merdeka.
- c. Kurikulum mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- d. Kurikulum 2013 dilaksanakan sesuai perundang-undangan.
- e. Kurikulum 2013 yang disederhanakan ditetapkan oleh pimpinan unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.
- f. Kurikulum Merdeka diatur di lampiran SK Mendikbudristek.
- g. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 yang disederhanakan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan.
- h. Pemenuhan beban kerja dan penataan linieritas guru bersertifikat dalam implementasi Kurikulum Merdeka diatur di lampiran II SK ini.
- i. Peserta program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan menggunakan Kurikulum Merdeka serta pemenuhan beban kerja dan linieritas sesuai kedua lampiran SK ini.
- j. Kurikulum 2013 yang disederhanakan dapat diberlakukan mulai kelas sampai kelas XII
- k. Kurikukum Merdeka dilaksanakan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1). Tahun ke-1: Umur 5 & 6 tahun (kelas 1, 4, 7, dan 10).
 - 2). Tahun ke-2: Umur 4–6 tahun (kelas 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, dan 11).

3).Tahun ke-3: Umur 3–6 tahun (kelas 1–12).

4).Pelaksanaan kurikulum menggunakan buku teks utama yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan.

l. Kurikulum Merdeka mulai berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

m. Keputusan ini mencabut 2 aturan berikut:

1). SK Mendikbud Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada suatu pendidikan dalam kondisi khusus.

2). Ketentuan kurikulum serta beban kerja dan linieritas pada program sekolah penggerak dan program SMK Pusat Keunggulan (Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022).⁹

3. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka

Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka:

- a. Relevansi: Kurikulum Merdeka harus relevan dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta mampu mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa dalam dunia nyata.
- b. Integrasi: Kurikulum Merdeka harus mampu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan bidang keahlian untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan menyelaras.

⁹ Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*,.h.2-3

- c. Kreativitas: Kurikulum Merdeka harus mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.
- d. Inklusivitas: Kurikulum Merdeka harus dapat memfasilitasi pembelajaran yang inklusif, artinya dapat memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa dari berbagai latar belakang.
- e. Berbasis kompetensi: Kurikulum Merdeka harus berbasis pada pengembangan kompetensi, bukan hanya pada penguasaan materi pelajaran semata.
- f. Pemberdayaan: Kurikulum Merdeka harus memberdayakan siswa untuk menjadi mandiri, kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- g. Pembelajaran sepanjang hayat: Kurikulum Merdeka harus mendorong siswa untuk belajar sepanjang hayat, dengan memberikan kesempatan dan akses untuk mengembangkan diri secara terus-menerus.
- h. Pengembangan karakter: Kurikulum Merdeka harus mampu mengembangkan karakter siswa yang berintegritas, bertanggung jawab, peduli, dan menghargai perbedaan.
- i. Evaluasi holistik: Kurikulum Merdeka harus menggunakan evaluasi holistik yang melibatkan berbagai aspek dan indikator, bukan hanya pada aspek akademik semata.¹⁰

¹⁰ Riyanto, Y., & Amanah, A. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SDN Turi 1 Malang*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(2), 259-269.

Dalam praktiknya, prinsip-prinsip ini dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, tergantung pada konteks dan kebutuhan lokal masing-masing sekolah dan guru. Selanjutnya, pendekatan pengembangan kurikulum merdeka. Pendekatan pengembangan kurikulum merdeka adalah pendekatan yang memberikan kebebasan pada sekolah atau guru untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta mengacu pada prinsip-prinsip keadilan, keberagaman, dan keterlibatan masyarakat. Pendekatan ini memberikan ruang untuk inovasi dan kreativitas dalam merancang kurikulum yang relevan dan berdaya saing.

Beberapa ciri-ciri pendekatan pengembangan kurikulum merdeka antara lain:

- a. Berbasis kebutuhan dan kondisi lokal: Kurikulum dikembangkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga relevan dan bermanfaat bagi siswa.
- b. Partisipatif: Proses pengembangan kurikulum melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orangtua, dan masyarakat setempat.
- c. Berbasis kompetensi: Kurikulum dikembangkan berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi sukses di dunia kerja.

- d. Mengacu pada prinsip keadilan: Kurikulum dirancang untuk memastikan kesetaraan peluang dan akses pendidikan bagi semua siswa, tanpa diskriminasi.
- e. Menghargai keberagaman: Kurikulum merdeka mengakui perbedaan siswa dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan gender.
- f. Berkelanjutan: Kurikulum dikembangkan secara berkelanjutan, sehingga dapat mengakomodasi perubahan kebutuhan dan tuntutan di masa depan.¹¹

Dalam pendekatan pengembangan kurikulum merdeka, guru memiliki peran penting sebagai perancang kurikulum yang berfokus pada pembelajaran siswa. Dengan memberikan kebebasan pada guru dan sekolah dalam mengembangkan kurikulum, diharapkan kurikulum yang dihasilkan lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa.

4. Standar Kurikulum Merdeka

a. Standar Isi Kurikulum Merdeka

Mengacu pada peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang telah dirumuskan pada standar kompetensi lulusan.

¹¹ Purwanto, A. (2017). *Pendekatan pengembangan kurikulum merdeka: konsep, karakteristik, dan implementasinya*. Jurnal Kajian Pendidikan, 2(1), 1-14.

Standar isi ini mencakup ruang lingkup materi pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal dan nonformal. Standar isi sekolah dasar luar biasa/paket A/bentuk lain yang sederajat sama dengan standar isi sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan standar isi sekolah menengah pertama luar biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat sama dengan Standar Isi sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah.

Standar isi pada program pendidikan kesetaraan selain berisi muatan wajib sesuai jenjangnya, juga diperkaya dengan ruang lingkup materi pemberdayaan dan keterampilan. Ruang lingkup materi pemberdayaan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran, harga diri, kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan akses terhadap pengambilan keputusan sehingga peserta didik mampu berkreasi, berkarya, serta mengembangkan kemandirian dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat.

Ruang lingkup materi pada standar isi dikemas untuk memperkuat pengembangan diri, pengembangan kapasitas, dan penguatan sosial ekonomi. Ruang lingkup materi keterampilan dikembangkan dengan memperhatikan ragam potensi sumber daya alam dan sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan/atau kesempatan bekerja dan berusaha.

Standar isi pada pendidikan khusus, selain berisi muatan wajib sesuai jenjangnya, juga ditambah dengan ruang lingkup materi program kebutuhan khusus dan keterampilan. Peserta didik berkebutuhan khusus

dapat mengikuti standar isi, dengan memperhatikan profil peserta didik berkebutuhan khusus. Penyusunan standar isi dilakukan dengan merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai standar kompetensi lulusan, melakukan penyesuaian dengan kemajuan pembelajaran (learning progression) peserta didik pada setiap jenjang, merumuskan ruang lingkup materi pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan kompetensinya, serta mengadopsi prinsip diferensiasi dalam mengembangkan ruang lingkup materi pembelajaran.

Pengembangan standar isi mengacu pada standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar yang difokuskan pada:

1. Persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
3. Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar isi ini mencakup ruang lingkup materi pendidikan dasar pada jalur pendidikan formal dan nonformal. Standar isi sekolah dasar luar biasa/paket A/bentuk lain yang sederajat sama dengan standar isi sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dan standar isi sekolah menengah pertama luar biasa/paket B/bentuk lain yang sederajat sama dengan

Standar isi sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Standar isi pada program pendidikan kesetaraan selain berisi muatan wajib sesuai jenjangnya, juga diperkaya dengan ruang lingkup materi pemberdayaan dan keterampilan.

Ruang lingkup materi pemberdayaan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran, harga diri, kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan akses terhadap pengambilan keputusan sehingga peserta didik mampu berkreasi, berkarya, serta mengembangkan kemandirian dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Ruang lingkup materi pada standar isi dikemas untuk memperkuat pengembangan diri, pengembangan kapasitas, dan penguatan sosial ekonomi. Ruang lingkup materi keterampilan dikembangkan dengan memperhatikan ragam potensi sumber daya alam dan sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan/atau kesempatan bekerja dan berusaha.

b. Standar Lulusan Kurikulum Merdeka

Pada Permendikbud ristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang SKL PAUD, SD SMP SMA SMK Sederajat, dinyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan dasar terdiri atas: Standar Kompetensi Lulusan pada SD (Sekolah Dasar) / MI (Madrasah Ibtidaiyah) / SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) / paket A/ bentuk lain yang sederajat.

Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Pendidikan dasar difokuskan pada: a) persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, b) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan c) penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Lulusan pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar luar biasa/paket A/bentuk lain yang sederajat dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas:

1. Mengetahui Tuhan Yang Maha Esa melalui sifat-sifatNya, memahami ajaran pokok agama/kepercayaan, melaksanakan ibadah dengan bimbingan, bersikap jujur, menunjukkan perilaku hidup sehat dan bersih, menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, serta taat pada aturan.
2. Mengetahui dan mengekspresikan identitas diri dan budayanya, mengetahui dan menghargai keragaman budaya di lingkungannya, melakukan interaksi antarbudaya, dan mengklarifikasi prasangka dan stereotip, serta berpartisipasi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Menunjukkan sikap peduli dan perilaku berbagi serta berkolaborasi antarsesama dengan bimbingan di lingkungan sekitar.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab sederhana, kemampuan mengelola pikiran dan perasaan, serta tak bergantung pada orang lain dalam pembelajaran dan pengembangan diri.

5. Menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan, membuat tindakan atau karya kreatif sederhana, dan mencari alternatif tindakan untuk menghadapi tantangan, termasuk melalui kearifan lokal.
6. Menunjukkan kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang didapat atau masalah yang dihadapi.
7. Menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa mencari dan menemukan teks, menyampaikan tanggapan atas bacaannya, dan mampu menulis pengalaman dan perasaan sendiri.
8. Menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri dan lingkungan terdekat.

5. Profil Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah proyek pendidikan alternatif yang bertujuan untuk menguatkan profil belajar Pancasila. Proyek ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka sendiri, serta memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam proyek Kurikulum Merdeka untuk menguatkan profil belajar Pancasila:

- a. Memasukkan pembelajaran Pancasila dalam semua mata pelajaran:
Pembelajaran Pancasila dapat dimasukkan dalam semua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila akan lebih terintegrasi dan terinternalisasi dalam proses pembelajaran.

- b. Menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila: Metode pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila seperti cooperative learning, project-based learning, dan problem-based learning dapat diaplikasikan dalam proyek Kurikulum Merdeka. Metode ini dapat membangun kerjasama, kreativitas, dan pemecahan masalah, yang semuanya merupakan nilai-nilai Pancasila.
- c. Mengembangkan kompetensi sosial dan emosional: Proyek Kurikulum Merdeka juga dapat mengembangkan kompetensi sosial dan emosional siswa seperti rasa empati, toleransi, keberagaman, dan solidaritas. Nilai-nilai ini merupakan bagian dari Pancasila yang dapat membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menerapkan pendekatan interdisipliner: Proyek Kurikulum Merdeka juga dapat menerapkan pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa akan belajar melalui konteks yang terintegrasi dari berbagai mata pelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.
- e. Mendorong pengalaman belajar yang nyata: Proyek Kurikulum Merdeka dapat mendorong pengalaman belajar yang nyata seperti magang, praktik kerja, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat membantu siswa untuk

mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, dan memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk masa depan.

Dengan menerapkan proyek Kurikulum Merdeka, diharapkan siswa dapat memiliki profil belajar yang kuat dan berkarakter Pancasila. Selain itu, proyek ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan masa depan.¹²

Terdapat 6 karakteristik kurikulum merdeka, yaitu:

a. Berbasis Kompetensi

Kurikulum Merdeka di SD berbasis pada kompetensi, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang harus dimiliki siswa agar dapat menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan siswa memiliki kemampuan dasar dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan sosial, keterampilan berpikir, dan keterampilan teknologi.

b. Fokus pada Kreativitas dan Inovasi

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran siswa. Siswa didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan ide-ide baru untuk menghadapi tantangan di masa depan.

¹² Mulyasa, E. (2019). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1-14.

c. Menekankan Pembelajaran Kolaboratif

Kurikulum Merdeka di SD menekankan pentingnya pembelajaran kolaboratif, di mana siswa belajar dan bekerja bersama dalam kelompok atau tim. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan memperkuat keterampilan sosial mereka.

d. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Kurikulum Merdeka di SD menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa belajar melalui proyek yang relevan dan bermakna. Proyek-proyek ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam konteks nyata.

e. Pengembangan Karakter

Kurikulum Merdeka di SD juga menekankan pengembangan karakter siswa, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat untuk belajar. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

f. Penggunaan Teknologi

Kurikulum Merdeka di SD mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran siswa. Teknologi digunakan untuk membantu siswa memperoleh akses ke sumber daya yang lebih banyak, meningkatkan efisiensi pembelajaran, dan memperkaya pengalaman belajar siswa.¹³

¹³ Puspita Kusuma Wardani, Yurniati, and Indra Putra Perdana. *The Implementation of Merdeka Curriculum in Elementary Schools*. *Journal of Primary Education* 9, no. 1 (2020): 1-9.

6. Problematika Kurikulum Merdeka Belajar

Program Kurikulum MBKM merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Bertujuan mendorong siswa dan mahasiswa agar bisa menguasai beragam kompetensi sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tertuang di dalam Kebijakan Merdeka Belajar dinyatakan bahwa Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut.

Berkaitan dengan hal di atas, kebijakan atau program pemerintah yang akan atau sedang dilaksanakan atau diimplementasikan tahun 2021 ini, maka beberapa kemungkinan permasalahan akan terjadi. Permasalahan akan terjadi apabila antara aturan atau kebijakan pemerintah yang diimplementasikan atau dilaksanakan tidak seperti yang diharapkan.

Susetyo menyatakan bahwa kebijakan program MBKM yang dirancang berbeda dengan implementasinya. Adanya kondisi seperti ini akan menyebabkan beberapa permasalahan yang mungkin terjadi, yaitu sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan.
- b. Rancangan panduan pelaksanaan Kurikulum MBKM.
- c. Pola pikir.
- d. Perancangan kurikulum di program studi.

- f. Mekanisme kerja sama dengan perguruan tinggi lain atau lembaga luar perguruan tinggi.
- g. Hak belajar di dalam maupun di luar program studi atau luar perguruan tinggi.
- h. Pelaksanaan magang di perusahaan luar perguruan tinggi.
- j. Pendanaan untuk program magang di perusahaan bagi mahasiswa.
- k. Sistem administrasi akademik.
- l. Kesiapan sumber daya manusia.

Pelaksanaan kebijakan program merdeka belajar di sekolah pun pastinya akan mengalami problematika yang tidak jauh berbeda dari yang terjadi di perguruan tinggi. Guru atau dosen diharapkan segera melaksanakan strategi menyusun panduan bersama antar perguruan tinggi untuk implementasi Kurikulum MBKM.

Selain itu, juga dapat melakukan perjanjian kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi maupun lembaga luar lembaga pendidikan yang bersangkutan. Melakukan sosialisasi mengenai pelaksanaan Kurikulum MBKM kepada guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik juga perlu dilakukan. Tujuannya agar tidak salah dalam mengimplementasikan

program tersebut dan memberikan pemahaman terkait konsep guru penggerak dan dosen penggerak.¹⁴

Strategi, metode, dan kurikulum yang telah diterapkan di sekolah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga akan menimbulkan keuntungan ataupun problematika. Kurikulum Merdeka sebagai bentuk kurikulum yang terbaru dalam dunia pendidikan juga pasti tidak akan terlepas dari problematika di dalam penerapannya.

Problematika tersebut dapat dilihat dari rencana pelaksanaa pembelajarannya hingga evaluasi pembelajaran yang digunakan. Seharusnya Kurikulum Merdeka lebih memberikan kemudahan kepada guru, serta diharapkan tidak ada permasalahan yang terjadi. Namun, nyatanya masih banyak kendala yang dihadapi.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka:

a. Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, bahwa ada faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

1). Faktor Internal

Faktor internal yang muncul saat dilakukan supervisi adalah adanya nilai multikultural yang beragam sehingga guru perlu memiliki nilai toleransi yang tinggi.

¹⁴ Maghfiroh N. dan Sholeh M., *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdekavdalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0.*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.9 No.5 (2022).1185-1196

2). Faktor Eksternal

Terkait faktor eksternal mengenai perlunya penanaman nilai multikultural, bahwa faktor eksternal yang ditemukan adalah peran keluarga. Adanya pengawasan orang tua ketika peserta didik itu dirumah dan lingkungan yang baik, dengan lingkungan yang baik itu juga akan membuat anak ini menjadi anak yang baik juga.¹⁵

Untuk mewujudkan sekolah yang dapat mengimplementasikan supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar dibutuhkan strategi dari seorang guru berpendidikan yang bergerak sebagai fasilitator dalam pengajaran, membimbing dan membina menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, pendidik merupakan faktor penting dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, apabila seorang guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan supervisi klinis dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut terhadap peserta didik.

- b. Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

Kesulitan Awal Melaksanakan Kurikulum Merdeka:

- 1). Melatih guru dan tendik menerapkan pembelajaran paradigma baru

¹⁵ Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, and Dwi Fitri Wiyono. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 6.5 (2022): 8812-8818.

2). Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka.¹⁶

c. Mengsinkronkan aplikasi e Raport Sekolah Penggerak

d. Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan Pendidikan yang berpusat pada siswa.

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan atau sejalan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan keterampilan siswa dan pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Abidin, dan Anshori 2021 yang berjudul Kebijakan merdeka belajar dan implikasinya terhadap pengembangan desain evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menjelaskan tentang:

- a) Kebijakan merdeka belajar berpengaruh terhadap pola belajar
- b) Pengembangan desain evaluasi belajar pembelajaran berpengaruh terhadap kebijakan merdeka belajar.¹⁸

¹⁶ Sumarsih, Ineu, et al. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu 6.5 (2022): 8248-8258.

¹⁷Nurhadi. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 27(3), 432-441.

¹⁸ Saputra, Farhan. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara 1.1 (2023): 15-20.

3. Riset yang dilakukan oleh Chelsi 2022 tentang dampak pengembangan kurikulum mandiri dan kesiapan inti terhadap adaptasi pembelajaran di sekolah, yaitu:
 - a. Rencana pembelajaran mandiri berpengaruh terhadap model pembelajaran
 - b. Kurikulum untuk belajar mandiri mempengaruhi keterampilan guru.

Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai kebijakan merdeka belajar berpengaruh terhadap pola belajar, jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek dalam penelitian sebelumnya adalah Sekolah Menengah Pertama sedangkan dalam penelitian ini objeknya Sekolah Dasar dan teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan keterampilan siswa dan pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurikulum untuk belajar mandiri mempengaruhi keterampilan guru, serta fokus penelitian sebelumnya terfokus pada Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan terfokus pada kebijakan merdeka belajar berpengaruh terhadap pola belajar.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, serta analisis bahan penelitian dengan menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi yang sedang atau sedang terjadi dan menganalisis bahan tanpa perhitungan statistik.

Menurut Bondan dan Taylor dalam Imam Gunawan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku objek yang diamati.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode.²

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Oleh karena itu, peneliti harus memiliki wawasan dan teori yang luas agar dapat

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.82

² Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.5

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.9

bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi subjek yang diteliti agar menjadi lebih jelas.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol, gejala, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas serta disajikan secara naratif.

Jadi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu yang bersifat kata-kata tertulis maupun lisan dari subyek yang diamati serta nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini lakukan secara langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara serta penelaahan dokumen.

Pada penelitian ini yang diamati adalah Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 01 Kepahiang. Dilihat dari jenis analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi suatu hal yang ingin diteliti. Adapun tempat penelitian ini adalah

di SD Negeri 01 Kepahiang yang berlokasi di Jl. M.Jun pasar Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Dengan keterbatasan waktu, maka penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, untuk mendapatkan informasi dan sumber-sumber penelitian yang akurat pada SDN 01 Kepahiang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵

Di dalam penelitian ini subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru di kelas I dan IV, siswa-siswi kelas IV di SDN 01 Kepahiang. Hal ini dikarenakan penelitian membutuhkan observasi agar mengetahui apakah Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang berhasil atau tidak.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h.151

⁵ *Ibid.*, h. 54

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I dan IV, guru mapel, siswa kelas IV di SDN 01 Kepahiang.
- b. Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu

⁶ *Ibid.*, h.129

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93

⁸ *Ibid.*, h.94

peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkuman foto.⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau non partisipan, terhadap objek yakni peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti.¹⁰ Meskipun demikian, peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Yaitu, cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.¹¹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian II*, (Bandung: CV Pustaka Setia 1998), h.129

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.228

¹¹ Koentaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), h.162

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. yang akan ditanyakan.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹³ Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen. Dokumentasi ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumen, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini akan dapat dipercaya apabila digunakan sebagai keabsahan data kredibel.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, h.140

¹³ *Ibid.*, h.240

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.195

kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.”¹⁵ Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data “*Reduction, data display dan conclusion drawing/verification*”.¹⁶

Selain hal di atas penulis juga memerlukan beberapa dokumentasi lainnya yang diambil langsung dari sekolah yaitu beberapa data-data sekolah seperti daftar guru, geografi sekolah, daftar fasilitas sekolah, daftar siswa, sejarah sekolah. Hal ini diperlukan guna untuk melengkapi data-data dalam penulisan.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduksi adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi dengan melakukan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

¹⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.43

¹⁶ *Ibid.*, h.91

c. *Conclusion Drawing*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara , dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁷

Menurut Sugiyono, bahwa “apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.”¹⁸

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁹ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Berikut penjelasannya:

¹⁷ *Ibid.*,h.345

¹⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2004,h.112

¹⁹ *Ibid.*,h. 125

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 01 Kepahiang merupakan sebuah sekolah tingkat dasar tertua di kabupaten kepahiang, yang berdiri sejak zaman penjajahan jepang yang lebih dikenal dengan sekolah rakyat (SR). pada tahun 1946 sekolah rakyat (SR) diubah pemerintah menjadi sekolah dasar (SD) yang terletak di JL.M.JUN.Kepahiang, Kelurahan Pasar Sejangtung, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk kabupaten kepahiang yang semakin pesat, dan mengingat besarnya jumlah anak usia belajar pada wilayah kabupaten kepahiang dan sekitarnya, masyarakat sekitarpun semakin sadar bahwa keberadaan sekolah menjadi mutlak adanya. Hal itu dirasa penting karena sekolah terdekat yang tersedia pada saat itu bisa ditempuh sekitar satu hari perjalanan. Maka pada tanggal 01 januari 1953 sekolah tersebut mendapat surat keterangan pendirian sekolah dan diberikan izin operasional pada tanggal 18 maret 2006.

Letaknya dekat dengan sarana vital pusat pemerintahan dan fasilitas umum yaitu kantor lurah, rumah dinas wakil bupati, pasar tradisional, puncak mall, taman kota, kantor pos, puskesmas, dan bank. Sekolah ini terletak didaerah dengan keragaman kondisi sosial dan budaya masyarakat. Lokasi sekolah dipusat kota ini menyebabkan beragamnya latar belakang

dari peserta didik dan orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan dan sosial budaya bagi peserta didik.

Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SDN 01 Kepahiang sebagai berikut:¹

Tabel 4.1

Masa Kepemimpinan SDN 01 Kepahiang Tahun 2022/2023

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1.	1970-1997	A Kasa Jamusin
2.	1998-2002	Nurjanah
3.	2003-2006	Rosmaladewi
4.	2007-2016	Maini
5.	2016-2018	Elvi Adriani
6.	2018-2017	Bambang Setiawan
7.	2020-sekarang	Pangku Iman

2. Situasi dan Kondisi SDN 01 Kepahiang

Mengingat SDN 01 Kepahiang merupakan sekolah dasar dengan akreditasi A yang sudah ada dan fasilitas yang lengkap, termasuk perpustakaan dan sumber belajar untuk digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar, maka status dan kondisi sekolah tersebut cukup baik. Hal ini tidak

¹ Dokumentasi, Kantor SDN 01 Kepahiang, 12 April 2023

diragukan lagi akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.²

3. Keadaan Siswa SDN 01 Kepahiang

Tabel 4.2

Data Siswa SDN 01 Kepahiang³

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Total
1	Kelas I/A	13	9	22
2	Kelas I/B	12	10	22
3	Kelas II/A	9	7	16
4	Kelas II/B	7	7	14
5	Kelas III/A	12	9	21
6	Kelas III/B	9	12	21
7	Kelas IV	16	6	22
8	Kelas V/A	12	9	21
9	Kelas V/B	13	6	19
10	Kelas VI	13	17	30
Jumlah		116	92	208

² Dokumentasi, Kantor SDN 01 Kepahiang, 12 April 2023

³ Dokumentasi, Kantor SDN 01 Kepahiang, 12 April 2023

4. Keadaan Guru SDN 01 Kepahiang

Tabel 4.3

**Daftar Guru dan Staf Administrasi
SDN 01 Kepahiang⁴**

No	Nama/NIP	Gol/ Ruang	Tugas	Ket
1	Pangku Iman,S.Pd.SD NIP. 197207121994091001	IV.a	Kepala Sekolah	-
2	Hindun Yuliana,S.Pd.SD NIP.198007202005022003	III.c	Guru Kelas 6	
3	Rafianto,S.Pd NIP.197003081994051001	IV.a	Guru Kelas 5A	-
4	Titin Areda,S.Pd.SD NIP.198108022005022005	III.c	Guru Kelas 5B	
5	Yuyun trilia, S.Pd	-	Guru Kelas 4	
6	Jumratul Asmani,S.Pd.SD NIP.196907242005022002	III.c	Guru Kelas 3A	-
7	Deti Susanti,S.Pd.I NIP.	-	Guru Kelas 3B	-
8	Lela Kencana,S.Pd.SD	IV.b	Guru Kelas 2A	-

⁴ Dokumentasi, Kantor SDN 01 Kepahiang, 12 April 2023

	NIP. 196212231983072001			
9		-	Guru Kelas 2B	
10	Lismi Darwati,S.Pd.SD NIP.197508051996092001	IV.a	Guru Kelas 1A	
11	Devi Suryani,S.Pd	-	Guru Kelas 1B	-
12	Basrita Andriani,S.Pd.I NIP.197308121993072001	IV.b	Guru PAI	-
13	Wareha Sukma,M.Pd	-	Guru PAI	-
14	Edwin Vinanda,S.Pd NIP.	III.a	Guru Olahraga	-
15	Diana,A.Md	-	Tata Usaha	-
16	Helmi Herwadi	-	Petugas Kebersihan	

5. Sarana dan Prasarana SDN 01 Kepahiang

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana SDN 01 Kepahiang⁵

No	Nama Prasarana	Kondisi/Jumlah		
		B	RR	RB
1	Ruang Belajar	6	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-

⁵Dokumentasi, Kantor SDN 01 Kepahiang, 12 April 2023

4	Perpustakaan	1	-	-
5	Musholah	-	1	-
6	Ruang UKS	1	-	-
7	Ruang Kantin	3	-	-
8	WC Siswa	5	1	-
9	WC ruang guru	2	-	-
10	WC ruang Ka. Sekolah	1	-	-
11	Gudang	1	-	-
12	Ruang Alat Kesenian	1	-	-

Sumber: Profil SDN 01 Kepahiangan

6. Fasilitas Sekolah SDN 01 Kepahiangan

Tabel 4.5

Data Fasilitas SDN 01 Kepahiangan⁶

No	Sarana	Jumlah
1	Meja/kursi siswa	235
2	Meja/Kursi Guru	30
3	Laptop	3
4	Chromebook	34
5	Printer	3

⁶ Dokumentasi, Kantor SDN 01 Kepahiangan, 12 April 2023

6	Proyektor	4
7	Pengeras suara	3
8	Kursi tamu	3
9	Lemari Penyimpanan	14
10	Lemari Arsip	2
11	Rak Buku	10
12	Drumband	57

7. Visi dan Misi SDN 01 Kepahiang

a. Visi

Membentuk generasi cerdas, dan berkarakter dengan budaya mutu.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang keterampilan siswa
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam menghayati ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kreartifan dalam bertindak.

- 6) Mendorong warga sekolah dalam mengembangkan sikap partisipatif pada setiap kegiatan positif baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- 7) Menerapkan manajemen budaya mutu dengan melibatkan seluruh arga sekolah.

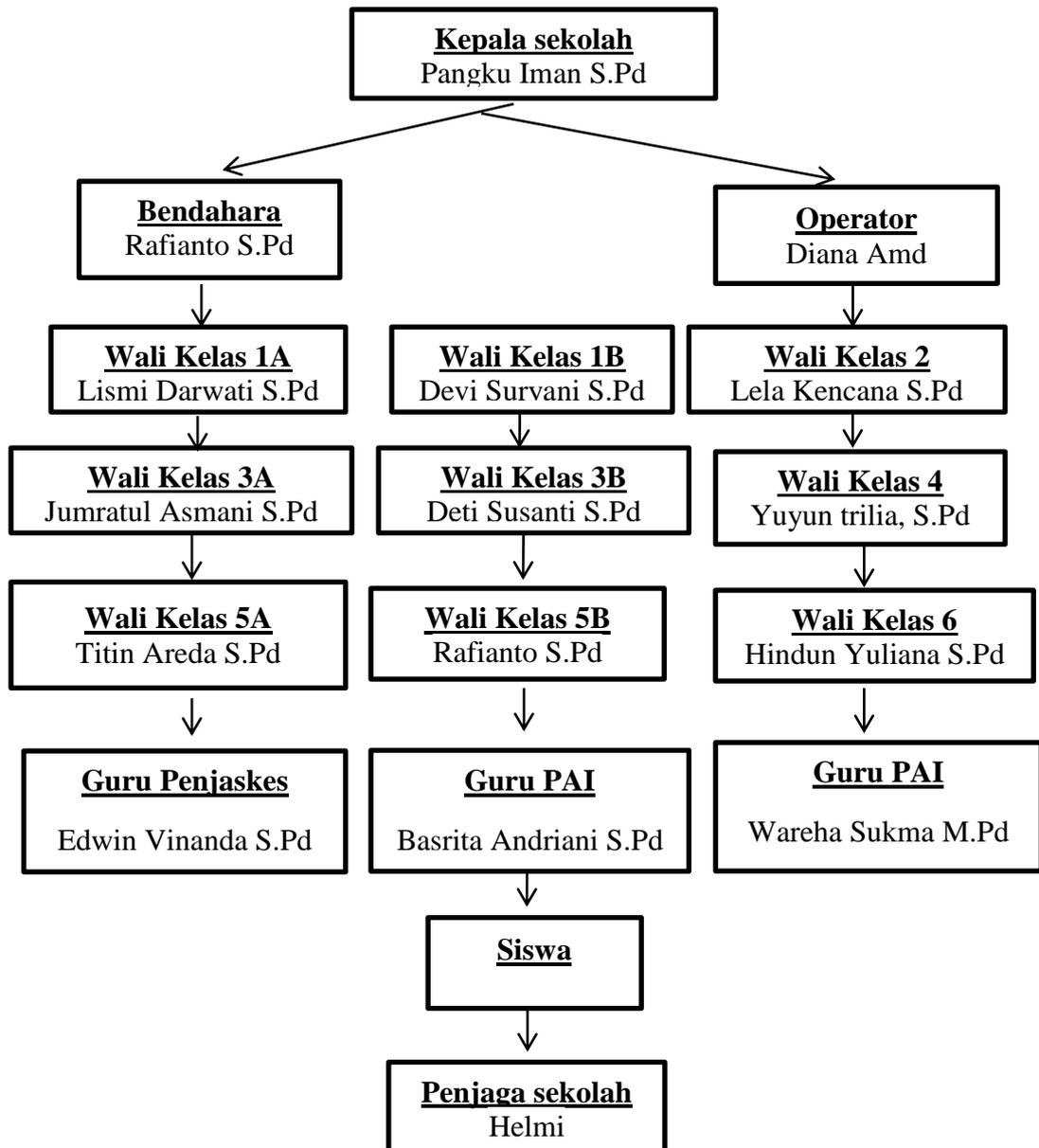
c. Tujuan

- 1) Memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan lima nilai utama karakter baik dilingkungan dalam dan luar sekolah. (religius, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, dan integritas).
- 2) Memiliki budaya literasi untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan yang lebih luas.
- 3) Memiliki kecakapan abad-21 yang mencerminkan keterampilan berfikir tingkat tinggi (berfikir kritis, kreatif/inovatif, dan komunikatif) serta memiliki konfiden.
- 4) Memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.⁷

⁷ Dokumentasi, Kantor SDN 01 Kepahiangan, 12 April 2023

8. Struktur Organisasi Kepengurusan SDN 01 Kepahiang

Tahun Ajaran 2022/2023⁸



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kepengurusan SDN 01 Kepahiang

Tahun Ajaran 2022/2023

⁸ Dokumentasi, Kantor SDN 01 Kepahiang, 12 April 2023

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang

Setelah melakukan penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang. Terdapat data-data yang ditemukan peneliti mengenai hal tersebut melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Deskripsi dari hasil temuan dalam penelitian ini akan peneliti uraikan dalam penjelasan di bawah ini.

Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 kepahiang, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru mapel. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di dapatkan bahwa:

Konsep penerapan merdeka belajar di SDN 01 Kepahiang sebenarnya ini konsep yang baik sekali untuk kita terapkan di SDN 01 Kepahiang, karena konsep ini tidak melulu proses itu harus di kelas, kemudian kita bisa berkolaborasi kita bisa elaborasi dan bisa berkreasi dimana guru disini hanya sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai mediator saja sehingga siswa betul-betul dia yang mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam pembelajaran tersebut Penerapan kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang dimulai dari tahun 2022 secara bertahap. Pada saat ini penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan terlebih dahulu di kelas I dan IV, pada kelas I dan IV sudah berjalan dengan baik. Pada semester mendatang baru akan diterapkan di kelas II dan V. Penerapan kurikulum merdeka di bilang masih baru, dikarenakan sekolah tersebut memerlukan persiapan-persiapan seperti pelatihan, seminar, dll. Kurikulum merdeka diterapkan di SDN 01 Kepahiang sangat bagus, besar harapan dapat merubah karakter generasi yang akan datang.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menjelaskan implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahaing sangatlah baik

⁹ Pangku Iman, Kepala Sekolah SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

karena dimana proses pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan didalam ruangan belajar akan tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah, merdeka belajar juga menjadikan guru hanya sebagai motivator, mediator sehingga siswa dapat berkolaborasi dan juga berkreasi dalam mengembangkan bakat dan minat di dalam pembelajaran tersebut, dan semoga dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik.

Kemudian pertanyaan yang sama mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang juga disampaikan dengan guru, didapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut ibu Dismi Darwati, “Implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang harus menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah, pembelajaran sesuai dengan projek, dan projek yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum merdeka juga sangat baik di terapkan di SDN 01 Kepahiang ini membuat anak lebih aktif karena proses pembelajaran berpusat pada siswa. Kemudian adanya kebijakan baru yang membebaskan institusi pendidikan sehingga memberi dorongan kepada siswa agar dapat berinovasi dan mengembangkan pemikiran secara kreatif. Kurikulum ini memberikan ruang yang sangat luas bagi seorang guru guna mengembangkan pembelajaran yang bermutu agar dapat menghasilkan generasi yang terdidik.”¹⁰

Menurut ibu Yuyun Trilia Sundari, “Implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang sangat bagus, tetapi guru masih kurang memahami konsep kurikulum merdeka sehingga masih butuh bimbingan lagi dari fasilitator untuk guru agar bisa memahami lebih dalam mengenai kurikulum merdeka. Dalam mata pelajarannya juga berbeda yang mana mapel IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yaitu menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran Bahasa Inggris juga berubah menjadi mata pelajaran pilihan. Dan mata pelajaran keterampilan diganti dengan mapel seni, dan yang terakhir itu mapel PPKn diganti menjadi mapel pendidikan pancasila.”¹¹

¹⁰ Lismi Darwati, Guru SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

¹¹ Yuyun Trilia Sundari, Guru SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

Menurut Ibu Diah Yupita Sari, “Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka sudah bagus karena kurikulum ini memiliki proyek, nah setiap mata pelajaran menyisihkan 1 jp untuk proyek, nanti diakhir semester anak-anak akan pameran untuk proyek tersebut, pada proyek tersebut siswa bukan dituntut hasilnya tapi proses/karakternya. Bukan berarti hasil itu tidak penting tapi lebih diutamakan prosesnya atau pembentukan karakter siswa itu sendiri. Dalam proyek tersebut memiliki berbagai tema, tema tersebut balik lagi sesuai kesepakatan sekolah/pembimbing/guru yang mengajar, ada berbagai macam tema untuk proyek tersebut, ada Kewirausahaan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, Rekayasa dan Teknologi, Bangunlah Jiwa dan Raganya.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang sudah berjalan baik, tetapi guru masih perlu bimbingan dari fasilitator, karena guru masih belum memahami kurikulum merdeka sepenuhnya, dan guru juga membuat proyek dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dan karakteristik lingkungan sekolah. Pameran untuk proyek yang akan diadakan pada akhir semester, proyek tersebut untuk melihat pembentukan karakter siswa itu sendiri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap siswa pada kelas IV mengenai kurikulum merdeka dengan hasil wawancara seperti berikut:

Menurut M. Alif Rizky Putra “ia merasa senang dengan penerapannya kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang, alif merasa mendapatkan pembelajaran yang baru karena dengan kurikulum ini mereka dituntut untuk mengembangkan kreativitas mereka, sedangkan guru hanya mendampingi saja”.¹³

¹² Diah Yupita Sari, Guru mapel kelas IV SDN 01 Kepahiang, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023

¹³ M. Alif Rizki Putra, Siswa kelas IV SDN 01 Kepahiang, Wawancara, 12 April 2023

Menurut Muhammad Nizam “ia mengatakan senang dengan penerapan kurikulum yang baru ini, dirinya juga bebas berdiskusi antar teman/kelompok belajar mereka, karena siswa di bebaskan berekspresi dan lebih sering berkerja kelompok dalam kurikulum ini.”¹⁴

Menurut Chiko Aditya Pratama “ia sekarang jadi lebih semangat untuk belajar dengan menggunakan kurikulum baru, karena mereka bebas mengembangkan pikiran mereka melalui kurikulum ini mereka, dan dengan kurikulum ini mereka jadi lebih aktif”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa senang dengan penerapan kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang, mereka lebih aktif lagi dalam belajar, semangat dalam menyampaikan pendapat mereka, mereka juga sangat senang karena sering bekerja kelompok dan jadi ekspresif.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di SDN 01 Kepahiang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, baru diterapkan di kelas I dan IV. Peneliti juga mengamati bahwa penerapan Kurikulum Merdeka terbilang baru tetapi sangat baik diterapkan karena proses pembelajaran tidak harus didalam kelas, sehingga anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, mengembangkan bakat serta minat dalam pembelajaran tersebut. Penerapan kurikulum merdeka menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah. Siswa juga senang dengan adanya Kurikulum merdeka mereka merasakan mendapatkan pembelajaran baru untuk mengembangkan kreativitas mereka, siswa juga senang bisa bebas

¹⁴ Muhammad Nizam, Siswa kelas IV SDN 01 Kepahiang *Wawancara*, 12 April 2023

¹⁵ Chiko Aditya Pratama, Siswa kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, 12 April 2023

berdiskusi antar teman/kelompok belajar, karena pada kurikulum ini akan lebih sering berdiskusi/belajar kelompok.

Peneliti juga mengamati bahwa SDN 01 Kepahiang telah menerapkan 6 Profil Pancasila serta menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan berbagai proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas I dan IV. Guru juga telah menerapkan 6 profil Pancasila yang terdapat dalam Modul Ajar, Kurikulum Merdeka ini memiliki ciri khas dari kurikulum sebelumnya yaitu, Fokus Terhadap Materi yang Esensial, tersedia perangkat ajar yang cukup banyak, fleksibilitas bagi guru dan siswa. Dan juga berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 01 Kepahiang untuk kelas I dan IV tidak lagi menggunakan pembelajaran tematik tetapi sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran serta untuk kelas IV ada mata pelajaran IPAS.¹⁶

Pada kurikulum ini juga ada proyek yang diadakan 1 jam sebelum pembelajaran berakhir, nah pada setiap akhir semester akan diadakan pameran untuk proyek tersebut. Di SDN 01 Kepahiang telah melakukan pameran/bazar dengan tema proyek yang berbeda untuk kelas I dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang dimana anak-anak tersebut membuat karya

¹⁶ Observasi, Kelas I dan IV SDN 01 Kepahiang, hari Selasa 11 April 2023 pukul 10.00 WIB

daur ulang dari sampah plastik, sedangkan yang kelas IV memilih tema Kewirausahaan dengan membuat jajanan tradisional.¹⁷

2. Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang

Dalam implementasi kurikulum merdeka ini diperlukan beberapa persiapan yang perlu disiapkan oleh sekolah, baik kepala sekolah dan guru, Penulis melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan guru mapel. Ada beberapa kesiapan yang disiapkan untuk implementasi kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Dalam kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka sarana dan prasarana sangat diperlukan. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah:

Salah satu yang perlu disiapkan untuk menunjang kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana berguna untuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka khususnya kelas I dan IV dilaksanakan dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. Hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik itu bagi guru ataupun peserta didiknya. Pihak sekolah juga menyiapkan sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, dan sarana dan sarana yang ada di SDN 01 Kepahiang sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, tetapi belum maksimal.¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah bahwa pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana

WIB ¹⁷ Observasi, Kelas I dan IV SDN 01 Kepahiang, hari Selasa 11 April 2023 pukul 10.00

¹⁸ Pangku Iman, Kepala Sekolah SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

untuk menunjang kesiapan guru dalam mengimplmentasikan Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang.

b. KKG (Kelompok Kerja Guru)

Dalam kesiapan guru dalam Implementasi kurikulum Merdeka ada yang namanya KKG untuk membahas apa saja yang ada pada Kurikulum Merdeka.

Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun mengatakan:

Setiap minggu guru-guru diadakan KKG untuk membahas apa saja yang dilakukan dalam kurikulum merdeka, untuk membahas apa saja kendala guru dalam penerapan kurikulum ini. Dengan adanya KKG sangat membantu dalam kesiapan Kurikulum Merdeka.¹⁹

Kemudian wawancara dengan Ibu Lismi mengatakan bahwa:

Kami ada yang namanya KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk membantu menyelesaikan permasalahan tentang perangkat ajar dalam penerapan kurikulum merdeka, selain itu kami dapat bermusyawarah serta saling berbagi pengalaman untuk memecahkan masalah kesulitan dalam merencanakan perangkat pembelajaran, implementasinya di kelas, dan sebagainya.²⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Diah Yupita beliau mengatakan bahwa:

Kami selalu mengadakan pertemuan dengan guru-guru penggerak dalam rapat KKG, dalam rapat tersebut kami saling membantu terkait dalam perencanaan seperti CP, ATP, dan Modul Ajar maka akan dimusyawarahkan di KKG.²¹

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar di SDN 01 Kepahiang rutin mengadakan pertemuan dengan

¹⁹ Yuyun Trilia Sundari, Guru kelas IV sdn 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

²⁰ Lismi Darwati, Guru kelas I SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

²¹ Diah Yupita Sari, Guru mapel SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2023

Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk membahas mengenai persiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

c. Lokakarya

Hasil wawancara dengan Ibu Yuyun beliau mengatakan:

Selain dengan KKG saya mengikuti lokakarya yang di fasilitasi oleh pemerintah, guna untuk meningkatkan kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka serta guru masih perlu pelatihan penyusunan modul ajar. Pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar pancasila.²²

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas yang peneliti lakukan bahwa guru mengikuti lokakarya untuk meningkatkan kesiapan Kurikulum Merdeka agar dapat mencapai profil belajar pancasila.

d. Menyiapkan Modul Ajar

Hasil wawancara dengan ibu Diah beliau mengatakan:

Saya menyiapkan modul ajar sesuai dengan keperluan sekolah, guna mencapai tujuan pembelajaran, setelah itu mempersiapkan metode pembelajaran yang menarik, persiapan di dalam kelas, dan menyiapkan penilaian pembelajaran yang digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum.²³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar gurumenyiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mempersiapkan metode pembelajaran yang menarik serta menyiapkan penilaian pembelajaran.

²² Yuyun Trilia Sundari, Guru kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2023

²³ Diah Yupita Sari, Guru mapel kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2023

3. Problematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01

Kepahiang

Didalam implementasi kurikulum merdeka pasti ada saja problematika yang di hadapi, karena kurikulum ini tergolong dalam kurikulum yang baru. Jadi peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber. Ada beberapa proplematika dalam implementasi tersebut, yaitu:

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia menjadi salah satu problematika dalam Implementasi Kurikulum Tersebut. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak Iman Pangku selaku kepala sekolah SDN 01 Kepahiang, mengatakan bahwa:

SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang, Implementasi Kurikulum Merdeka juga terkendala oleh guru yang kekurangan literasi tentang teknologi, masih ada guru yang gaptek, jadi susah untuk mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital, guru belum dapat memanfaatkan dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran. Sedangkan kalau dilihat sesuai perkembangan zaman sudah banyak siswa yang lebih cerdas dalam memanfaatkan teknologi daripada guru yang mengajarnya. Kesenjangan ini yang harus diatasi oleh semua unsur yang berperan dalam dunia pendidikan. Program merdeka belajar dikhawatirkan dapat meningkatkan ketimpangan pendidikan, lantaran terdapat beberapa sekolah yang mungkin belum siap dengan kebebasan program tersebut. Hal tersebut dikarenakan minimnya fasilitas serta kualitas guru untuk membuat sistem penilaian sendiri. Tentunya ini menjadi tantangan besar yang harus dihadapi.²⁴

Dari hasil observasi dan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa problematika implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang terdapat pada SDM, guru yang kurang literasi

²⁴ Pangku Iman, Kepala sekolah sdn 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

tentang teknologi, jadi susah untuk guru mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran pada era digital, dan masih kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh pihak sekolah.

b. Kurangnya kesiapan guru

Dalam pengimplementasiannya dikelas pasti ada kendala yang dialami guru apalagi kurikulum ini terbilang baru. Ibu Lismi mengatakan:

Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka masih belum maksimal, karena kurikulum ini berbeda pada kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka ini menuntut guru untuk jauh lebih inovatif lagi yang dimana pada kurikulum guru yang lebih berperan daripada murid, sedangkan pada kurikulum ini guru memberi dorongan kepada siswa agar dapat berinovasi dan mengembangkan pemikiran secara kreatif. Kurikulum merdeka ini menuntut guru untuk jauh lebih inovatif lagi. Kesulitan yang lain terdapat pada pemahaman dan keterampilan guru, karena guru yang belum mampu mewujudkan dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.²⁵

Dari observasi dan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru belum maksimal untuk menerapkan kurikulum merdeka ini serta guru belum siap terhadap adanya implementasi kurikulum merdeka ini, karena pada kurikulum ini guru dituntut untuk dapat berinovasi, guru masih kurang paham dengan dan mengembangkan pemikiran secara kreatif. Serta guru belum mampu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

c. Problematika guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran

²⁵ Lismi Darwati, Guru kelas I, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum Merdeka meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Yang mana capaian pembelajaran ini sudah ada dan ditawarkan oleh pemerintah.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Iman Pangku selaku kepala sekolah SDN 01 Kepahiang, sebagai berikut:

Kurikulum Merdeka Belajar dimulai dengan kami mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada yang telah disediakan oleh pemerintah. Sekarang kami menggunakan Fase A, kelas 1 dan 2, Fase B, Kelas III dan IV, dan Fase C, Kelas V dan VI. Nah yang baru kita terapkan itu di kelas I dan IV, sedangkan di kelas 1 baru kita terapkan fase A dimana CP ini sudah ada, tinggal kita cari tahu apa saja yang bisa diterapkan di kelas I mana yang bisa diterapkan di kelas IV. Kemudian tujuan pembelajaran (TP) dirumuskan dari CP ini, setelah itu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dikembangkan dan kemudian modul pengajaran dirancang. Dulu di K13 modul ajar ini seperti RPP, sekarang disebut modul ajar.²⁶

Selain kepala sekolah penulis juga mewawancarai guru, berikut hasil dari wawancara guru:

Ibu Diah Yupita “Memang Kurikulum Merdeka Belajar memudahkan pekerjaan para guru, terutama masalah RPP yang kini tergantikan dengan modul pelajaran. Satu-satunya masalah dalam merancang pembelajaran adalah sulitnya memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dan dalam hal menyusun modul pengajaran, kami juga sangat memperhatikan langkah-langkah individu dari awal hingga akhir, lalu ada materi pembelajaran dan cara kami dapat mempertimbangkan keadaan siswa yang berbeda”.²⁷

Hasil wawancara dengan ibu Yuyun, sebagai berikut:

²⁶ Pangku Iman, Kepala sekolah SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023
²⁷ Diah Yupita Sari, Guru Mapel kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2023

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki program yang disebut penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mempermudah pembuatan RPP yang sekarang disebut dengan Modul Ajar. Satu-satunya masalah adalah sebelum membuat Modul Ajar kita harus terlebih dahulu membuat Alur Tujuan Pembelajaran, yang kita lakukan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Jadi, sebelum melakukan ATP ini, terlebih dahulu kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), kemudian membuat Tujuan pembelajaran dan menyempurnakannya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari CP tersebut baru kita bisa membuat Modul Ajar”.²⁸

Berdasarkan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa problematika dalam perencanaan pembelajaran masih terkendala, karena perubahan dari yang biasanya perencanaan pembelajaran menggunakan RPP sekarang menjadi modul ajar, kendala tersebut masih menjadi masalah untuk beberapa guru, serta dalam kurikulum ini sulitnya memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya wawancara mengenai problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tentunya selain perencanaan akan ada yang namanya pelaksanaan berikut beberapa problematika pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Hasil wawancara dengan Pak Iman selaku kepala sekolah SDN 01 Kepahiang, sebagai berikut:

Dalam kurikulum Merdeka ini ada yang namanya profil pelajar pancasila, nah hal tersebut harus tercapai dan diterapkan dalam pembelajaran pada kurikulum ini. Mengenai penerapan profil pancasila memang perlu kita ubah sikap tersebut, sesuai dengan 6 karakter profil pancasila yang kesemuanya perlu evaluasi. Ini

²⁸ Yuyun Trilia Sundari, Guru kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

adalah sesuatu yang baru yang masih kami coba sempurnakan dan diterapkan. Dalam kurikulum Merdeka, guru juga perlu memahami karakter, latar belakang, keadaan keluarga, kebiasaan dan lingkungan siswa, karena ini merupakan salah satu tugas guru. Artinya siswa tidak dipaksa untuk belajar sesuatu sesuai dengan keinginan guru, tetapi guru yang harus mengikuti sifat siswa tentunya tidak dapat dengan mudah menerapkan dan menerapkan kebiasaan tersebut, sehingga masih banyak yang harus kita pelajari agar kita bisa lebih baik lagi.²⁹

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Yuyun, mengatakan bahwa:

Anak-anak masih susah diatur karena pada kurikulum ini anak di bebaskan untuk berekspresi, karena dibiarkan bebas jadi anak-anak semakin susah diatur, yang sebenarnya anak-anak belum bisa dibebaskan, sehingga masih perlu diatur oleh guru, selain itu pengelompokkan anak juga menjadi problematika, kesiapan siswa dalam melakukan perubahan kurikulum juga menjadi salah satu penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka, dimana para siswa masih ada yang tidak terlalu bersemangat dalam melakukan pembelajaran di kelas anak-anak harus dikelompokkan berdasarkan kemampuan masing-masing serta susah menentukan metode pembelajaran yang akan dilakukan pada saat jam mengajar berlangsung.³⁰

Ibu Lismi selaku guru kelas I mengatakan:

“Ibu kesulitan mengajar anak-anak yang belum tau huruf, membaca, dan berhitung. Di kelas ini ada beberapa anak yang belum tau huruf, membaca, dan berhitung. Contohnya ibu bikin soal di papan tulis ada beberapa anak yang tidak bisa membaca tulisan ibu tersebut, misalnya ibu suruh membaca kata-kata PINTAR, beberapa anak tidak tau mana yang huruf P mana T mana R. Selain itu jika diberikan tugas matematika, contohnya $5+7=...$ masih ada saja anak yang tidak tahu cara menghitungnya bagaimana. Sedangkan dalam kurikulum ini guru hanya sebagai fasilitator.”³¹

Selain itu Wawancara yang dilakukan dengan ibu Diah, sebagai berikut:

²⁹ Pangku Iman, Kepala sekolah SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

³⁰ Yuyun Trilia Sundari, Guru kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

³¹ Lismi Darwati, Guru kelas I SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

Dalam Kurikulum ibu merasa materinya terlalu luas untuk anak sd, selain itu kurangnya buku untuk proses belajar mengajar, buku tersebut juga tidak boleh dibawa pulang oleh siswa dikarenakan buku masih terbatas untuk perorangan. Jadi untuk beberapa pelajaran yang bisa menggunakan media saya pakai media. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk melakukan kerja nyata atau mampu mengkolaborasikan materi dengan praktik. Dalam hal ini, siswa akan dituntut memahami pengetahuan yang akan digabungkan dalam proyek.³²

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum ini terdapat beberapa kendala, yakni kurangnya buku untuk bahan ajar, materi yang terlalu luas, anak kelas I yang belum bisa membaca, berhitung, membedakan huruf serta anak-anak yang belum bisa diatur dan masih butuh bimbingan dari guru yang mengajar.

Selanjutnya problematika guru dalam penilaian pembelajaran. Selain perencanaan dan pelaksanaan ada juga penilaian dalam problematika kurikulum Merdeka ini. Hal tersebut diungkapkan Oleh Pak Iman selaku Kepala Sekolah SDN 01 Kepahiang, sebagai berikut:

Kurikulum mandiri mengembangkan tiga komponen manusia, yaitu: komponen berpikir untuk menambah pengetahuan bagi setiap siswa, komponen fisik untuk mengembangkan keterampilan setiap individu, komponen Qolbu yang mengedepankan keimanan dan ketakwaan sesuai dengan keyakinan masing-masing peserta didik. Penilaian tercermin dalam kinerja siswa, bukti penyelesaian kegiatan, ketepatan waktu pengumpulan, kemandirian dan kinerja, serta kegiatan di sekolah dan ekstra kurikuler. Kurikulum mandiri melakukan penilaian inkremental.³³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Diah, sebagai berikut:

³² Diah Yupita Sari, Guru Mapel Kelas IV SDN 01 Kepahiang, Wawancara, Tanggal 23 Juni 2023

³³ Pangku Iman, Kepala sekolah SDN 01Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

Menurut ibu tidak ada masalah dalam penilaian. Kerena sedari dulu ibu juga sering melakukan penilaian. Seperti penilaian diagnostik, ibu melakukannya di awal tahun ajaran. Ibu memberikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengetahui kemampuan belajar mereka dan juga selama pelajaran. Dalam penilaian formatif, ibu memberikan tes kepada anak di akhir pelajaran tentang apakah mereka memahami materi atau tidak. Dan untuk penilaian sumatif, ini seperti ulangan harian yang dilakukan diakhir pembelajaran.³⁴

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan ibu Yuyun, sebagai berikut:

Sejauh ini tidak terlalu sulit dalam penilaian pembelajaran, hanya saja susah untuk menentukan asesmen yang sesuai dengan materinya untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Asesmen inikan banyak ada yang diskusi, presentasi, produk, proyek dll.³⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lismi mengatakan:

Menurut ibu Lismi kesulitannya pada asesmen juga, susah untuk menentukan asesmen yang sesuai misalnya menggunakan pembelajaran berbasis proyek atau model lain, penilaian apa yang ada. Karena penilaiannya bermacam-macam, ada yang tertulis dan tidak tertulis, ada refleksi, esai, poster, drama, dll.³⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa tidak terlalu banyak kendala dalam pemberian nilai pada hasil pembelajaran, hanya saja guru masih bingung untuk mementukan asesmen yang mana untuk memberikan penilaian yang tepat.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa benar terdapat beberapa problematika dalam SDM, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam Kurikulum Merdeka, Guru masih mengalami kesulitan dalam membuat Modul Ajar yang merupakan indikasi bahwa guru tidak membuat sendiri perangkat pembelajaran seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul Ajar. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa guru

³⁴ Diah Yupita Sari, Guru mapel kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2023

³⁵ Yuyun Trilia Sundari, Guru kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

³⁶ Lismi Darwati, Guru kelas I, SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

masih kurang paham dengan dan mengembangkan pemikiran secara kreatif. Serta guru belum mampu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. Sementara itu, program Kurikulum Belajar Bebas menuntut guru untuk sekreatif dan seinovatif mungkin dalam merencanakan pembelajaran dan membuat materi yang menarik dan menyenangkan.

Menurut pengamatan peneliti, terdapat kekurangan buku ajar, dimana buku ajar yang disediakan oleh negara masih terbatas, sehingga selama pembelajaran di kelas, siswa harus berbagi buku ajar dengan beberapa siswa lainnya. Buku-buku tersebut juga tidak dapat dibawa pulang oleh siswa, catatan harus dibawa untuk dibaca ulang di rumah karena buku pelajaran tidak dapat dipinjam. Sementara peneliti melakukan observasi, guru membuat penilaian kognitif-diagnostik, seperti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi penjelasan, dan diakhir pembelajaran guru menutup penilaian dengan pretest untuk dapat melakukan penilaian. Dan Guru masih kesulitan dalam menentukan bentuk evaluasi yang akan digunakan, seperti metode evaluasi tertulis atau tidak tertulis, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁷

³⁷ Observasi, Kelas I dan IV SDN 01 Kepahiang, hari Selasa 11 April 2023 pukul 10.00 WIB

4. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka

Disetiap problematika yang ada pasti ada juga upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Berikut beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, sebagai berikut:

a. Melakukan pertemuan rutin seperti KKG (Kelompok Kerja Guru)

Untuk mengatasi berbagai kesulitan atau kendala dalam Kurikulum Merdeka Belajar, maka dibentuklah Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengkaji berbagai permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Seperti yang dikatakan oleh ibu Yuyun, seperti berikut:

Kami sering mengadakan pertemuan rutin yang dimana pertemuan tersebut dilakukan 1 kali dalam sebulan, dalam KKG kami biasanya membahas mengenai kendala atau permasalahan yang kami temui selama Kurikulum Merdeka ini diterapkan. Jadi apabila ada masalah akan kami musyawarahkan di dalam KKG ini.³⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Lismi Darwati, sebagai berikut:

Pada saat KKG berlangsung kami para guru biasanya membahas tentang berbagai macam masalah yang dihadapi selama kami menggunakan Kurikulum Merdeka ini. Kami juga membahas mengenai kesulitan dalam perencanaan seperti CP, ATP, dan Modul Ajar.³⁹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Diah, sebagai berikut:

Kami selalu mengadakan pertemuan bersama guru-guru penggerak untuk berbagi pengalaman serta musyawarah terhadap masalah yang kita alami selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian di dalam pembelajaran. Semua itu biasanya kita bahas di dalam forum ini. Dengan adanya forum ini sedikit demi sedikit masalah dapat teratasi meskipun kami harus lebih banyak belajar lagi mengenai kurikulum ini.⁴⁰

³⁸ Yuyun Trilia, Guru kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

³⁹ Lismi Darwati, Guru kelas I SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

⁴⁰ Diah Yupita Sari, Guru mapel SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2023

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, memang benar bahwa SDN 01 Kepahiang mengadakan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar.⁴¹

b. Mencari informasi di internet

Salah satu cara untuk mengatasi problematika adalah dengan mencari informasi di media sosial. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Yuyun, sebagai berikut:

Menurut saya pribadi untuk mengatasi problematika kurikulum merdeka saya mencari informasi/referensi di media sosial, karena pada zaman sekarang kita bisa mengakses informasi dari mana saja termasuk di media sosial, karena jika hanya mengandalkan pelatihan saja saya rasa hal masih kurang cukup untuk mengatasi problematika Implementasi Kurikulum Merdeka.⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa benar di SDN 01 Kepahiang mencari solusi untuk mengatasi problematika guru memanfaatkan internet.

c. Mengikuti pendampingan dengan PMO untuk Kepala sekolah

Dalam penerapannya di kelas, pasti ada hambatan bagi guru, terutama jika menyangkut sesuatu yang baru yang perlu diterapkan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Iman selaku kepala sekolah SDN 01 Kepahiang, sebagai berikut:

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memang sulit bagi kami, apalagi ini kurikulum baru dan kami baru setahun memiliki Kurikulum Bebas Belajar dan masih belajar. Oleh karena itu kami

WIB ⁴¹ Observasi, Kelas I dan IV SDN 01 Kepahiang, hari Selasa 11 April 2023 pukul 10.00

⁴² Yuyun Trilia, Guru kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

terus didukung oleh para pendamping yang berpengalaman dimana kami mengadakan dua sesi pendampingan dalam sebulan yaitu pendampingan dengan PMO dan juga pendampingan dengan pelatihan khusus kepala sekolah. Masalah sekolah dan solusinya dibahas di sana, selain itu guru dan siswa juga dibahas di sana. Dan untuk itu kami juga membuat kelompok kerja guru untuk memaparkan kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami para guru dalam menyusun bahan ajar tersebut, baik ATP, modul ajar, pelaksanaan dan evaluasi KKG yang kami selesaikan.⁴³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan benar bahwa kepala sekolah mengikuti pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dua kali dalam 1 bulan.

d. Mengadakan les/jam tambahan

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa guru mengadakan les untuk beberapa anak. Hal itulah yang dilakukan ibu Lismi, sebagai berikut:

Saya biasanya mengadakan les/jam tambahan untuk anak-anak yang belum bisa membaca, berhitung, dan yang belum tau huruf. Biasanya les tersebut saya lakukan 2-3 kali dalam 1 minggu. Dengan adanya les tersebut besar harapan saya agar anak-anak ini bisa membaca, berhitung dan tau huruf dengan benar.⁴⁴

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan benar bahwa ibu Lismi mengadakan jam tambahan untuk membantu anak-anak yang belum bisa calistung.

e. Membuat catatan

Permasalahan berikutnya yang berhubungan dengan materi ajar. Hal tersebut dilakukan oleh Ibu Diah selaku guru mapel, sebagai berikut:

Ibu selalu mengajari anak-anak untuk mencatat. Jadi anak-anak bisa belajar dan mengulangnya nanti di rumah.⁴⁵

⁴³ Pangku Iman, Kepala sekolah SDN 01Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

⁴⁴ Lismi Darwati, Guru kelas I SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

⁴⁵ Diah Yupita Sari, Guru mapel SDN 01 Keahiang, *Wawancara*, Tanggal 23 Juni 2023

Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di sana bahwa guru menugaskan siswa untuk membuat catatan yang penting secara singkat, padat dan jelas untuk mereka pelajari ulang nanti di rumah.

f. Melakukan pretest

Ibu Yuyun mengatakan bahwa:

“Saya akan mengadakan pretest di setiap akhir pembelajaran, hal ini berguna untuk melihat apakah siswa tersebut mengerti dengan apa yang di pelajari pada hari ini.”⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis benar bahwa Ibu Yuyun melakukan pretest setiap akhir pembelajaran guna melihat apakah siswa benar-benar memahami pembelajaran pada hari itu.

g. Mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka

Hal tersebut disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

Guru mengikuti pelatihan mengenai perkembangan aplikasi yang dapat digunakan dalam KBM, selain itu kepek juga mengadakan evaluasi untuk guru mengenai mater-materi penting tentang kurikulum merdeka, dan kepala sekolah juga adakan mengadakan pembinaan untuk para guru, pembinaan tersebut diadakan diluar jam mengajar agar tidak mengganggu waktu mengajar guru disekolah. Jadi waktu pembinaan guru bisa fokus terhadap pembinaan tidak perlu memikirkan kelas yang ditinggalkan.⁴⁷

Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, seperti berikut:

Menurut kepala sekolah upaya untuk mengatasi problematika implementasi kurikulum di SDN 01 Kepahiang adalah terus belajar untuk mengatasi problem yang ada, sekolah dapat melakukan pelatihan terhadap guru dalam mengembangkan aplikasi-aplikasi

⁴⁶ Yuyun Trilia, Guru kelas IV SDN 01 Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 11 April 2023

⁴⁷ Pangku Iman, Kepala sekolah SDN 01Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

pembelajaran yang terkini dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga program yang sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka dengan cara digitalisasi materi pembelajaran dapat tercapai dan sekolah akan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di Kurikulum Merdeka. Pembinaan dilakukan diluar jam mengajar sehingga harus mengorbankan sedikit hari libur guru. Pelaksanaan pembinaan meliputi pembelajaran pradigma baru, Pembahasan CP (Capaian Pembelajaran), Analisis CP (Capaian Pembelajaran) menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), dan menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), modul ajar berdiferensiasi, asesmen diagnostik, proyek pengajaran profil pancasila. Evaluasinya membutuhkan satu hari dalam satu pekan untuk membuat modul ajar dan modul proyek secara bertahap.⁴⁸

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa solusi yang dilakukan kepala adalah mengikuti pelatihan terkait Implementasi Kurikulum Merdeka, dan pelatihan tersebut akan diadakan diluar jam mengajar agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 01 Kepahiang, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penerapannya baru berlajani di kelas I dan IV, sedangkan kelas II,III,V,VI masih menggunakan kurikulum 2013. Pada semester mendatang baru akan diterapkan di kelas II dan V, karena penerapan kurikulum merdeka ini akan diterapkan secara bertahap.

Menurut kepala sekolah SDN 01 Kepahiang konsep kurikulum merdeka sangat bagus diterapkan disekolah ini, karena kurikulum ini tidak melulu tentang proses pembelajaran dikelas, kita bisa berkolaborasi, bisa

⁴⁸ Pangku Iman, Kepala sekolah SDN 01Kepahiang, *Wawancara*, Tanggal 12 April 2023

elaborasi dan kita bisa berkreasi dimana guru disini hanya sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai mediator saja sehingga siswa betul-betul dia yang mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam pembelajaran tersebut.

Implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang harus menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah, pembelajaran sesuai dengan projek, dan projek yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum merdeka juga sangat baik di terapkan di SDN 01 Kepahiang ini membuat anak lebih aktif karena proses pembelajaran berpusat pada siswa. Kemudian adanya kebijakan baru yang membebaskan institusi pendidikan sehingga memberi dorongan kepada siswa agar dapat berinovasi dan mengembangkan pemikiran secara kreatif.

Kurikulum ini memberikan ruang yang sangat luas bagi seorang guru guna mengembangkan pembelajaran yang bermutu agar dapat menghasilkan generasi yang terdidik. Dalam mata pelajarannya juga agak berbeda yang mana mapel IPA dan IPS digabungkan menjadi satu yaitu menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Mata pelajaran Bahasa Inggris juga berubah menjadi mata pelajaran pilihan. Dan mata pelajaran keterampilan diganti dengan mapel seni, dan yang terakhir itu mapel PPKn diganti menjadi mapel pendidikan pancasila.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

menjelaskan bahwa kekhasan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu jam belajar pertahun 144 jam, adanya Capaian Pembelajaran, adanya Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% project dari intrakulikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakulikuler dan 1 jam kokulikuler, mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, pembelajaran berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakulikuler, mata pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa fase. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, pemerintah mengajak guru untuk menciptakan berbagai kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu melaksanakan konsep Merdeka Belajar untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.⁴⁹

2. Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang

Dalam implementasi kurikulum merdeka ini diperlukan beberapa kesiapan untuk implementasi kurikulum merdeka agar Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang berjalan dengan baik. Persiapannya berupa, sebagai berikut:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan diperlukan Sarana dan prasarana pelatihan dapat bermanfaat mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar, baik secara

⁴⁹ Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk, Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar, (Bandung: Jurnal Basicedu, 2022, Vol. 6 No. 4), 5886.

langsung maupun tidak langsung di suatu tempat mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya dan prasarana pendidikan merupakan sumber daya. Hal tersebut menjadi acuan mutu sekolah dan harus terus ditingkatkan terus menerus dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maju.

- b. KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Lokakarya yang di fasilitasi dari pemerintah, serta ada lokakarya untuk meningkatkan persiapan implementasi kurikulum merdeka dan guru masih perlu pelatihan terkait penyusunan modul ajar. Pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar pancasila.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti

dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁵⁰

Selain persiapan di atas guru juga menyiapkan Modul Ajar sebagai bahan ajar mandiri, materi yang ditulis dengan jelas di dalam modul menjadi bekal para siswa untuk belajar. Modul Ajar dapat menjadi alat evaluasi pembelajaran, dan dapat menjadi bahan rujukan, karena di dalam modul pembelajaran akan dijumpai penjelasan dan keterangan-keterangan tambahan. Sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai bahan rujukan ketika mencari informasi yang berkaitan dengan materi di dalam modul.

3. Problematika Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang

Didalam implementasi kurikulum merdeka pasti ada saja problematika yang di hadapi, karena kurikulum ini tergolong dalam kurikulum yang baru. Berdasarkan wawancara pada kepala sekolah ada beberapa problematika kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang, yaitu:

- a. SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang, implementasi kurikulum merdeka terkendala oleh guru yang kekurangan literasi tentang teknologi, masih ada guru yang gaptek, jadi susah untuk mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital, guru belum dapat memanfaatkan dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran. Keterbatasan sumber daya, Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang memadai,

⁵⁰ Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: Fakultas tarbiyah dan Keguruan, 2019), 9-10.

termasuk buku teks, materi pembelajaran, perangkat teknologi, dan fasilitas pendukung lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Erwin Simon Paulus Olak Wuwur dalam jurnalnya yang berjudul problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar mengatakan bahwa guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD.⁵¹

- b. Kurangnya kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka pada kurikulum ini guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif, sedangkan guru masih kurang siap atas perubahan tersebut, pada kurikulum ini guru harus memberi dorongan terhadap siswa agar dapat berkembang dengan kreatif sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa tersebut.
- c. Problematika guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, guru mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran

⁵¹ Wuwur, E. S. P. O. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *SOLO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9

yaitu pada saat menganalisis CP yang akan dicapai oleh siswa secara bertahap kemudian dirumuskan dalam bentuk tujuan pembelajaran (TP) dan penggabungannya ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, guru yang tidak mengetahui cara menggunakan teknologi dengan benar mengalami kesulitan dalam membuat Modul Ajar.

Selain itu terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran, yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran serta belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, dan materi ajar yang terlalu luas untuk anak usia Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jenny Indrastoeti dan Siti Istiyati dalam bukunya yang berjudul Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar mengatakan bahwa secara garis besar asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen

sumatif dan ada juga yang mengatakan *asesment for learning* dan *asesment of learning*. Asemen formatif merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran.⁵²

4. Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Problematika Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang

Disetiap problematika yang ada pasti ada juga upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Sebagai berikut:

- a. Solusi yang dilakukan oleh guru terkait dengan perencanaan pembelajaran adalah dengan mengikuti pertemuan rutin seperti KKG (Kelompok Kerja Guru)
- b. Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Pelaksanaan Pembelajaran
 - 1) Guru dan kepala sekolah mengikuti pelatihan dan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas guru.
 - 2) Untuk mengatasi siswa yang belum mengenal huruf, belum bisa membaca, belum bisa berhitung dengan baik adalah solusi dari guru adalah melakukan jam tambahan/les setelah pulang sekolah,

⁵² Jenny Indrastoeti, dan Siti Istiyati, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), 4-5.

- 3) Melakukan pretest setelah pembelajaran berakhir gunanya untuk mengetahui apakah peserta didik tersebut telah mengerti dengan pelajaran pada hari tersebut.
- 4) Membuat catatan penting agar bisa dipelajari lagi ketika sudah dirumah.

c. Solusi yang dilakukan Guru Berhubungan dengan Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti maka solusi yang dilakukan guru adalah mencari lebih banyak informasi atau referensi di internet dan rutin mengikuti pelatihan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fahrian Firdaus Syafi'i mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dalam pembimbingan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu setiap bulan lokakarya kepala sekolah dan pengawas bina oleh pelatih ahli, pengutan guru-guru komite pembelajaran diantaranya kepala sekolah, guru kelas I dan IV, dan guru mata pelajaran, pendampingan oleh para pelatih ahli melalui daring, melakukan coaching kepala sekolah setiap bulan, mengisi survei untuk mengetahui kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengawas melakukan kegiatan pengawasan dan penndampingan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar saat ini.⁵³

⁵³ Fahrian Firdaus Syafi'i, *Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak*, (Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2012), 44.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, penerapan kurikulum merdeka dilakukan secara bertahap, pada saat ini penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan terlebih dahulu pada kelas I dan IV, pada kelas I dan kelas IV sudah berjalan, sedangkan kelas II,III,V,VI masih menggunakan kurikulum 2013. Hal-hal yang telah diterapkan yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran telah menerapkan 6 Profil Pancasila dan, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS.
2. Kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang adalah pihak sekolah menyiapkan sarana dan prasarana karena peran sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu, guru juga ikut serta dalam berbagai kegiatan yang di fasilitasi oleh pemerintah terkait Kurikulum Merdeka seperti, KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Lokakarya, tidak hanya itu guru juga

menyiapkan Modul Ajar sebagai sebagai bahan ajar mandiri, materi yang ditulis dengan jelas di dalam modul menjadi bekal siswa untuk belajar.

3. Problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang yaitu pada (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang. Implementasi Kurikulum Merdeka terkendala oleh guru yang kurang literasi tentang teknologi, sehingga susah untuk mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital, kurangnya kesiapan guru, dikarenakan pada kurikulum ini guru harus mendorong siswa agar dapat berkembang dengan kreatif sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Serta pada perencanaan pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, problematika yang dihadapi mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk Modul Ajar.
4. Upaya Sekolah dalam Mengatasi Problematika Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang dengan cara mengikuti KKG, mengikuti pelatihan dan pendampingan dengan PMO, mengadakan les/jam tambahan, melakukan pretest setiap akhir pembelajaran, membuat catatan penting, serta mencari lebih banyak lagi informasi atau referensi di internet mengenai Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Hasil penelitian ini hendaknya bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai masukan yang berguna untuk kemajuan di masa yang akan datang. Pihak-pihak tersebut terdiri dari:

1. Untuk Sekolah

Agar lebih meningkatkan lagi sarana dan prasarana untuk menunjang terselenggarakannya implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Untuk Kepala Sekolah

Agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

3. Untuk Guru

Supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreativitasnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup.

4. Untuk Siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengikuti dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru serta siswa harus lebih percaya diri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan berani mengemukakan pendapatnya.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian daripada penelitian ini serta dalam memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, H. Implementasi kebijakan: apa, mengapa, dan bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1.1 (2010), hal. 1-11.
- Angga, Angga, et al. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022), hal. 5877-5889.
- Anridzo, Abdul Khafid, Imron Arifin, and Dwi Fitri Wiyono. Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022), hal.8812-8818.
- Arifin, Z. (2012). Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi.
- Cahyaning H.A. 2021. *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hadi, A. (1998). Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan 2, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Halid, Ahmad, and Sakinatus Saniyyah. "Implementation of Face-to-Face Model in The Learning of Islamic Education During the Covid-19 Pandemic in Mts. Nurul Mannan Jember." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 6.1 (2022): 1-17.
- Hasbullah, Hasbullah, Mohd Hatta, and Zainal Arifin. "Communication Pattern of Wilayatul Hisbah, Lhokseumawe City in Implementing Amar Makruf Nahi Mungkar." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 1.4 (2018), hal. 194-205.
- Jojo, A., & Sihotang, H. Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), hal. 5150-5161.
- Mudrikah, Achmad, et al. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.01 (2022), hal. 137-148.
- Naufal, Hanif, Indika Irkhamni, and Milda Yuliyani. "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan." *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan* 1 (2020), hal. 141-148.
- Ningrum, Ajeng Sestya. "Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar (metode belajar)." *Prosiding Pendidikan Dasar* 1.1 (2022), hal. 166-177.
- Purwanto, S., & Sulistyastuti, S. (1991). Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Rahayu, Restu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6.4 (2022), hal. 6313-6319.
- Saputra, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional, Konsep Diri dan Pola Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 1(1), 15-20.
- Sasmita, E., & Darmansyah, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 5545-5549.

Solichin Abdul Wahab.2004. *kamus webster*. Medan: Universitas Medan Area.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987)

Sumarsih, Ineu, et al. "Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 6.5 (2022), hal. 8248-8258.

Undang-Undang, Republik Indonesia. *No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara: 2003).

Usman, H., & Akbar, P. S. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara.

Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26.

L

A

M

P

I

R

A

N



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI .. Selasa .. JAM .. 15.30 .. TANGGAL 06 Desember TAHUN 2022
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Chelsi Herwanti
 NIM : 19591231
 PRODI : Pendi (Pendidikan Guru Madrasah Islam)
 SEMESTER : 02 (Tujuh)
 JUDUL PROPOSAL : Implementasi Kurikulum merdeka di sekolah berbasis Islam di Sdn 01 Keparhiang

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Diterima dengan Perubahan Judul

b.

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Siti Zulaiha, M. Pd)

CURUP, 06 Desember 2022
 CALON PEMBIMBING II

(H.M. Taufiq Amrillah, M. Pd)

MODERATOR,

(Khoirun Mutya)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor : 94 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.20/FT.05/PP.00.9/01/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 30 November 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
2. **H.M.Taufik Amrillah, M.Pd** **199005232019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Chelsi Herwanti**

N I M : **19591271**

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01
Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; 0
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Januari 2023
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 683 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Maret 2023

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Chelsi Herwanti
NIM : 19591271
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang
Waktu Penelitian : 27 Maret s.d 27 Juni 2023
Tempat Penelitian : SDN 01 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Alpda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/031/I-Pen/DPMPTSP/IV/2023

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 683/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 Tanggal 27 Maret 2023 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : Chelsi Herwanti
NPM : 19591271
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SD Negeri 01 Kepahiang
Waktu Penelitian : 27 Maret 2023 s.d 27 Juni 2023
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.



BIAYA GRATIS

Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 3 April 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.I.P., M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI 01 KEPAHIANG
Alamat : Jl. M. Jun Kepahiang Kode Pos. 39372 Kecamatan Kepahiang
Email : sdn01kepahiang@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 5.239/2023

Berdasarkan surat izin penelitian yang di keluarkan dari dinas penanaman modal dan layanan terpadu satu pintu kabupaten kepahiang nomor: 500.16.7/031/I-Pen/DPMPSTP/IV/2023

Nama : Chelsi Herwanti
Nim : 19591271
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (Pgmi)
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang
Waktu Penelitian : 27 Maret 2023 S/D 23 Juni 2023
Tempat Penelitian : Sd Negeri 01 Kepahiang

Nama tersebut telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 01 kepahiang hasil dari penelitian tersebut agar digunakan sebagaimana mestinya serta menjaga nama baik SD Negeri 01 Kepahiang dan menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut kepada kepala kantor penanaman modal kabupaten kepahiang.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian di ucapkan terima kasih.

Kepahiang, Juni 2023
Kepala SD Negeri 01 Kepahiang



Pangku Iman, S.Pd
NIP. 197207121994091001

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKAIPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: AZWAR UKHTARI,S.Pd
Instansi	: SDN SUNGAI TANDIPAH
Tahun Penyusunan	: Tahun 2022
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 3	: Gaya di Sekitar Kita
Topik	: A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">❖ Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.❖ Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none">1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,2) Berkebinekaan global,3) Bergotong-royong,4) Mandiri,5) Bernalar kritis, dan6) Kreatif.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none">• Buku Guru bagian Ide Pengajaran• Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah <p>Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda</p> <p>Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none">• Lembar kerja (Lampiran 3.1-3.2)• Perlengkapan Peserta didik: alat tulis; benda di sekitar mereka; alat mewarnai 4. bola; bendaberbentuk kotak; dan papan yang bisa dijadikan bidang miring.• Persiapan lokasi: area kelas; halaman sekolah <p>Topik Proyek Belajar</p> <ul style="list-style-type: none">• Material sesuai produk yang dibuat oleh peserta didik• Persiapan lokasi: area kelas untuk demonstrasi.	
E. TARGET PESERTA DIDIK	

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampumencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan Pembelajaran Bab 3 :

1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.
2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

❖ Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :

1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

❖ Tujuan Pembelajaran Topik A :

1. Peserta didik memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda.
2. Peserta didik memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

❖ Tujuan Pembelajaran Proyek Belajar :

1. Peserta didik membuat sebuah produk dengan memanfaatkan sifat gaya

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. dan memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda. dan memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari

Proyek Belajar

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat sebuah produk dengan memanfaatkan sifat gaya.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 3

1. Apa itu gaya?
2. Apa pengaruh gaya terhadap benda?

Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

1. Apa pengaruh gaya otot terhadap benda?
2. Apa pengaruh gaya gesek terhadap benda?
3. Apa yang memengaruhi gaya gesek?
4. Apa manfaat gaya pada kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan**Pendahuluan****Kegiatan Orientasi**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas yang menarik minat peserta didik terhadap topik ini:
 - a. Mencabut rumput liar di halaman sekitar sekolah (untuk membuat semakin menarik, Guru bisa mengajak mereka untuk mencabut rumput sebanyak yang mereka bisa dalam waktu yang ada tentukan).

- b. Adu panco.
 - c. Bermain bola (atau olahraga/permainan serupa).
 - d. Aktivitas lainnya yang berupa tarikan dan dorongan.
2. Tanyakan kepada peserta didik tentang gerakan apa yang mereka lakukan di aktivitas tersebut. Jika melakukan adu panco mengapa ada yang menang dan ada yang kalah.
 3. Pandu peserta didik untuk menggali bentuk gerakan dari aktivitas tersebut. Guru juga bisa menanyakan mengenai pengaruhnya terhadap benda, misal jika bermain bola, apa pengaruh tendangan terhadap gerakan bola.
 4. Tanyakanlah kepada peserta didik mengenai kegiatan lainnya atau alat-alat yang serupa dengan aktivitas tadi. Ajak peserta didik untuk mengutarakan manfaat dari aktivitas atau alattersebut dalam kehidupan sehari-hari. Gunakan gambar awal di bagian pengantar Bab 3 pada Buku Siswa untuk memancing diskusi.
 5. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Pengaruh Gaya terhadap Benda (6 JP)

A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A
2. Lakukan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa.



Tips: Arahkan mereka untuk memilih benda di sekitarnya yang akan mereka anggap sebagai kontainer yang dimiliki oleh Aga dan Dara.

3. Berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengeksplorasi solusi dari permasalahan. Arahkan kepada peserta didik untuk menyimulasikan secara langsung dengan benda yang sudah mereka pilih.
4. Pandu peserta didik untuk menulis solusi pada lembar kerja.



Tips: Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, berikan permasalahan lebih sederhana seperti **Bagaimana cara kalian memindahkan bangku kalian ke depan kelas?** Lalu, kaitkan aktivitas yang sudah ia lakukan dengan cerita pada buku.

5. Pandu kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat Panduan Umum Buku Guru).
6. Elaborasikan solusi yang sudah diajukan kepada peserta didik dalam konsep gaya. Pandu mereka untuk mengidentifikasi aktivitas mengangkat, menarik, dan

mendorong yang dilakukan menggunakan gaya yang berasal dari otot.



Mari Mencoba

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Bagaimana Aga dan Dara Menyelesaikan Masalahnya?” pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pada peserta didik permasalahan yang dialami oleh Aga dan Dara.
Jawaban: Kontainer terlalu berat untuk diangkat, didorong, atau ditarik menggunakan otot mereka.
3. Pandu peserta didik untuk mengidentifikasi adanya gesekan antara kontainer dan lantai saat melakukan gaya dorong atau tarik. Guru bisa memulai dengan pertanyaan saat kontainer ditarik/didorong, “Apa saja yang bersentuhan dengan kontainer tersebut?”.

Jawaban: Lantai.



Tips: Guru juga bisa melakukan simulasi secara langsung dengan menarik atau mendorong sebuah benda di sekitar.

4. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pengaruh gaya gesek.
5. Pandu peserta didik kegiatan ini sesuai panduan di Buku Siswa.
6. Arahkan peserta didik untuk menggambarkan solusi mereka untuk memodifikasi kontainer agar lebih ringan saat didorong atau ditarik.
7. Minta peserta didik untuk mempresentasikan desain mereka kepada pasangannya. Hal yang perlu disampaikan saat presentasi:
 - a. perubahan apa yang mereka lakukan pada kontainer;
 - b. mengapa perubahan itu dapat membuat kontainer lebih ringan saat didorong atau ditarik.

A.2 Sifat Gaya Gesek



Mari Mencoba

1. Bagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan Lembar Kerja 3.2
2. Berikan waktu 15 menit untuk mereka melakukan Percobaan 1.
3. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Pada permukaan apa bola menggelinding lebih cepat?

Jawaban: Permukaan yang halus, licin, atau rata.

- b. Pada permukaan apa bola menggelinding lebih lambat?

Jawaban: Permukaan yang kasar atau tidak rata.

- c. Apa perbedaan dari kedua permukaan tersebut?

Jawaban: Rata dan tidak rata, atau halus dan tidak halus, licin dan tidak licin, dsb.

4. Siapkan alat untuk Percobaan 2 dan berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan 2.



Tips: Jika ada keterbatasan alat, guru bisa melakukan demonstrasi dan meminta peserta didik membantu secara bergantian.

5. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:
 - a. Benda apa yang bergerak paling cepat?

Jawaban: Bola.

- b. Benda apa yang bergerak paling lambat?

Jawaban: Benda berbentuk kotak.

- c. Kira-kira apa yang menyebabkan terjadi perbedaan kecepatan gerak benda?

Jawaban: Perbedaan bentuk permukaan benda. Benda kotak memiliki permukaan yang lebih luas dibanding bola, sehingga gesekannya saat meluncur di papan akan lebih besar.

6. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar. Berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan atau petunjuk agar peserta didik bisa:

- Mengidentifikasi adanya permukaan yang bentuknya rata, halus, kasar, atau licin pada Percobaan 1.
- Mengidentifikasi perbedaan bentuk benda pada Percobaan 2 dan mengaitkannya dengan pelajaran di pertemuan sebelumnya.



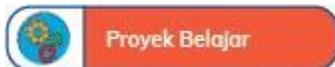
Tips: Untuk membantu peserta didik mengidentifikasi, lakukan demo ulang secara sederhana saat memandu diskusi.

7. Pandu peserta didik membuat simpulan pada lembar kerja.



Tips: Jika memiliki akses internet di kelas, ajak peserta didik untuk melihat simulasi gaya gesek melalui website simulator phet.colorado.edu.

Proyek Pembelajaran (5 JP)



1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Arahkan peserta didik untuk melakukan uji coba dan memastikan alatnya berhasil sebelum melakukan presentasi.
3. Peserta didik akan melakukan presentasi mengenai alat yang dibuatnya serta melakukan demonstrasi mengenai cara kerja alatnya.
4. Jenis kegiatan presentasi/penyajian dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru
5. Bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyalurkan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Meminta tolong peserta didik untuk membantu aktivitas di rumah yang melibatkan gerakan mendorong, menarik, atau mengangkat.
- Mengajak peserta didik berdiskusi mengenai alat atau aktivitas yang dapat:
 - a. Membuat benda bergerak;
 - b. Membuat benda yang bergerak menjadi diam;
 - c. Membuat benda berubah bentuk;
 - d. Membuat benda berganti arah gerak.
- Jika di sekitar lingkungan ada sawah, perkebunan, atau tempat penampungan air, anda bisa mengajak peserta didik untuk bermain ke sana. Ajaklah mereka untuk mengamati cara air mengalir. Ajak mereka melihat apakah air mengalir menggunakan pompa atau memanfaatkan ketinggian dan gaya gravitasi.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan Guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

E. REFLEKSI

Topik A: Pengaruh Gaya Terhadap Benda



Mari Refleksikan

A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa itu gaya? **Dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda.**
2. Apa saja kegiatan sehari-hari yang memakai gaya? **Membuka dan menutup pintu, mencabutrumput, bersepeda, dsb.**

(Arahkan juga peserta didik untuk mengidentifikasi pengaruh terhadap bendadari aktivitas-aktivitas yang mereka sebutkan).

3. Kapan gaya gesek terjadi? **Saat benda bersentuhan dengan benda lainnya.**
4. Apa pengaruh gaya gesek pada suatu benda? **Semakin besar gesekannya, maka semakin sulit**

bergerak dan terasa lebih berat ketika di dorong.

5. Bagaimana cara memperkecil atau memperbesar gaya gesek pada suatu benda?

Mengecilkan, memperbesar lebar benda yang bergesekan.

6. Elaborasikan jawaban peserta didik dengan pemaparan bahwa gaya itu ada disekitar kita dan manusia bisa memanfaatkannya untuk membantu aktivitas sehari-harinya.



Mari Refleksikan

A.2 Sifat Gaya Gesek

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang memengaruhi gerak benda?

Jawaban: Besar gaya yang diberikan, bentuk permukaan, luas permukaan, dan berat benda.

2. Apa perbedaan permukaan yang kasar dan licin pada gerak benda?

Jawaban: Permukaan yang kasar akan memberikan gaya gesek yang lebih besar, akibatnya gerak benda menjadi lebih lambat. Sebaliknya, pada permukaan yang licin gaya gesek akan semakin kecil sehingga gerak benda lebih cepat.

3. Apa saja yang memengaruhi gaya gesek pada suatu benda?

Jawaban: Bentuk permukaan (kasar atau licin/rata), luas permukaan benda yang bergesekan, serta berat benda.

4. Menurut kalian apa yang terjadi pada benda yang bergerak jika tidak ada gaya gesek?

Jawaban: Tidak akan ada gaya gesek yang menghentikan gerak benda sehingga benda akan terus bergerak tanpa berhenti.



Tips: jika memiliki fasilitas, gunakan simulasi di [phet.colorado.edu](https://phet.colorado.edu/en/simulation/forces-and-motion-basics)
(<https://phet.colorado.edu/en/simulation/forces-and-motion-basics>)

5. Adakah benda-benda di sekitarmu yang memanfaatkan gaya gesek?

Jawaban: Bervariasi

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang guru sukai dari kegiatan pembelajarankali ini? Apa yang tidak guru sukai?
2. Pelajaran apa yang guru dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin guru ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang guru dapat/miliki sekarang, apa yang akan Guru lakukan jika harusmengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana guru merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada kegiatan apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai dengan kebutuhan.
9.
10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Hasil karya	Produk cukup berfungsi sesuai dengan tujuan dengan	Produk berfungsi sesuai dengan	Produk berfungsi sesuai dengan	Produk belum berfungsi sesuai tujuan.
Kreativitas dan 2. estika: yang 1. memanfaatkan	Memenuhi semua kriteria diharapkan.	Memenuhi kriteria yang	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
penggunaan bahan yang ada; 2. siswa membuat modifikasi atau pengembangan	diharapkan.			

n sendiri di luar arahan;

3. tampilan produk menarik, rapi, dan tersusun dengan baik.

Penyelesaian mencari masalah dan kemandirian

Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada arahan hambatan.

Bisa dengan sesekali.

Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya.

Pasif jika menemukan kesulitan.

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi presentasi: 1. Judul Proyek 2. Tujuan Proyek 3. Cara Pembuatan 4. Demo Produk 5. Kesimpulan	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi

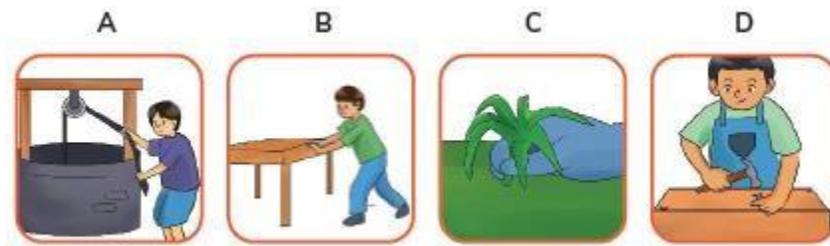
<p>Sikap presentasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiri tegak. 2. Suara terdengar jelas. 3. Melihat ke arah audiens . 4. Mengucapkan 	<p>Memenuhi semua kriteria.</p>	<p>Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.</p>	<p>Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.</p>	<p>Seluruh kriteria tidak terpenuhi</p>
---	---------------------------------	---	---	---

salam pembuka. 5. Mengucapkan salam penutup.				
Pemahaman konsep	1.Saat menjelaska n tidak melihat bahan. presentasi. 2.Penjelasan bisa dipahami	1.Melihat bahan presentasi sesekali. 2.Penjelasan bisa dipahami	1.Sering melihat bahan presenta si. 2.penjelasa n kurang bisa dipahami	1.Membaca terus selama presentasi. 2.Penjelasa n tidak dapat dipahami.

 **Uji Pemahaman**

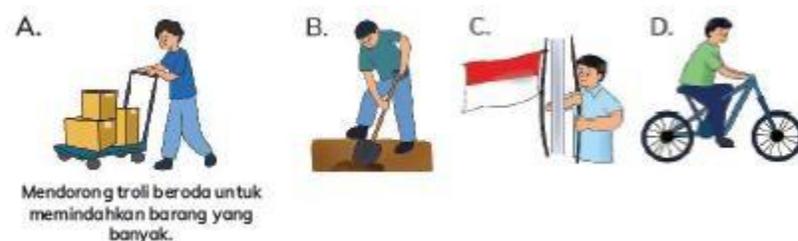
1. Ke manakah Arah Gayanya?

Deskripsikan gaya yang terjadi serta arahnya pada gambar-gambar berikut.



2. Mendeskripsikan Gambar

Gaya ada di sekitar kita. Perhatikan gambar-gambar berikut dan jelaskan bagaimana cara orang yang ada di dalam gambar menggunakan gaya. Sertakan tujuannya juga ya. Perhatikan contoh cara menjawabnya.



Sekarang giliran kalian menggambar aktivitas yang sering kalian lakukan dengan menggunakan gaya.

3. Studi kasus

a. Aga hendak membeli sepeda untuk dipakai pergi ke sekolah setiap harinya. Jalan yang harus ditempuh untuk menuju ke sekolahnya terbuat dari tanah. Terkadang jika telah hujan, jalanan ini menjadi lebih licin. Saat di toko sepeda, Aga mendapati 2 jenis sepeda yang berbeda bentuk bannya. Dilihat dari kondisi jalanan yang akan

dilewati Aga, menurut kalian sepeda mana yang harus Aga pilih? Mengapa?
(petunjuk: gunakan pemahaman kalian mengenai sifat gaya gesek untuk membantu Aga.)



Sumber: freepik.com/wirestock

- b. Pernahkah kalian melihat parasut? Alat ini dipakai sebagai alat penyelamat dalam pesawat jika terjadi kondisi darurat saat terbang. Orang akan terjun bebas dari pesawat dengan menggunakan parasut. Menurut kalian mengapa desain parasut harus dibuat lebar dan terbuat dari bahan yang ringan? (petunjuk: gunakan pemahaman kalian pada topik gaya gravitasi untuk menjawab pertanyaan).

Kunci Jawaban

1. Kemanakah Arah Gayanya

- Saat menimba sumur terjadi gaya tarik. Arah gaya akan ke bawah atau mendekati anak yang menimba.
- Saat mendorong meja terjadi gaya dorong. Arah gaya akan mengikuti arah dorongan.
- Saat mencabut rumput terjadi gaya tarik. Arah gaya pada gambar yaitu ke atas.
- Saat memaku terjadi gaya dorong. Arah gaya pada gambar ke bawah. (Catatan: jika memungkinkan, gambar bisa di fotokopi sehingga siswa bisa menggambar langsung tanda panah pada gambar)

2. Mendeskripsikan Gambar A

- Mendorong troli untuk memindahkan benda.
- Mendorong dan menarik cangkuk untuk menggali tanah.
- Menarik tali bendera untuk mengibarkan bendera di atas tiang.
- Mendorong kayuh sepeda dengan kaki untuk membuat sepeda bergerak.

3. Studi Kasus

- Sebaiknya Aga memilih sepeda B karena jalan yang dilalui Aga adalah jalan berbatu dan dari tanah. Untuk mencegah Aga tergelincir lebih baik Aga memilih sepeda yang permukaan rodanya lebih kasar.
- Desain parasut dibuat lebar agar saat dipakai tidak langsung jatuh, namun akan seperti melayang-layang di udara terlebih dahulu. Bentuk parasut yang lebar membuat saat jatuh lebih banyak dihambat udara.

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) Lampiran 3.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 3.1 : Lembar Kerja

Bagaimana Kita Memindahkan Benda?

Tujuan: Mencari tahu berbagai macam cara untuk memindahkan suatu benda

Mari Melakukan Percobaan!

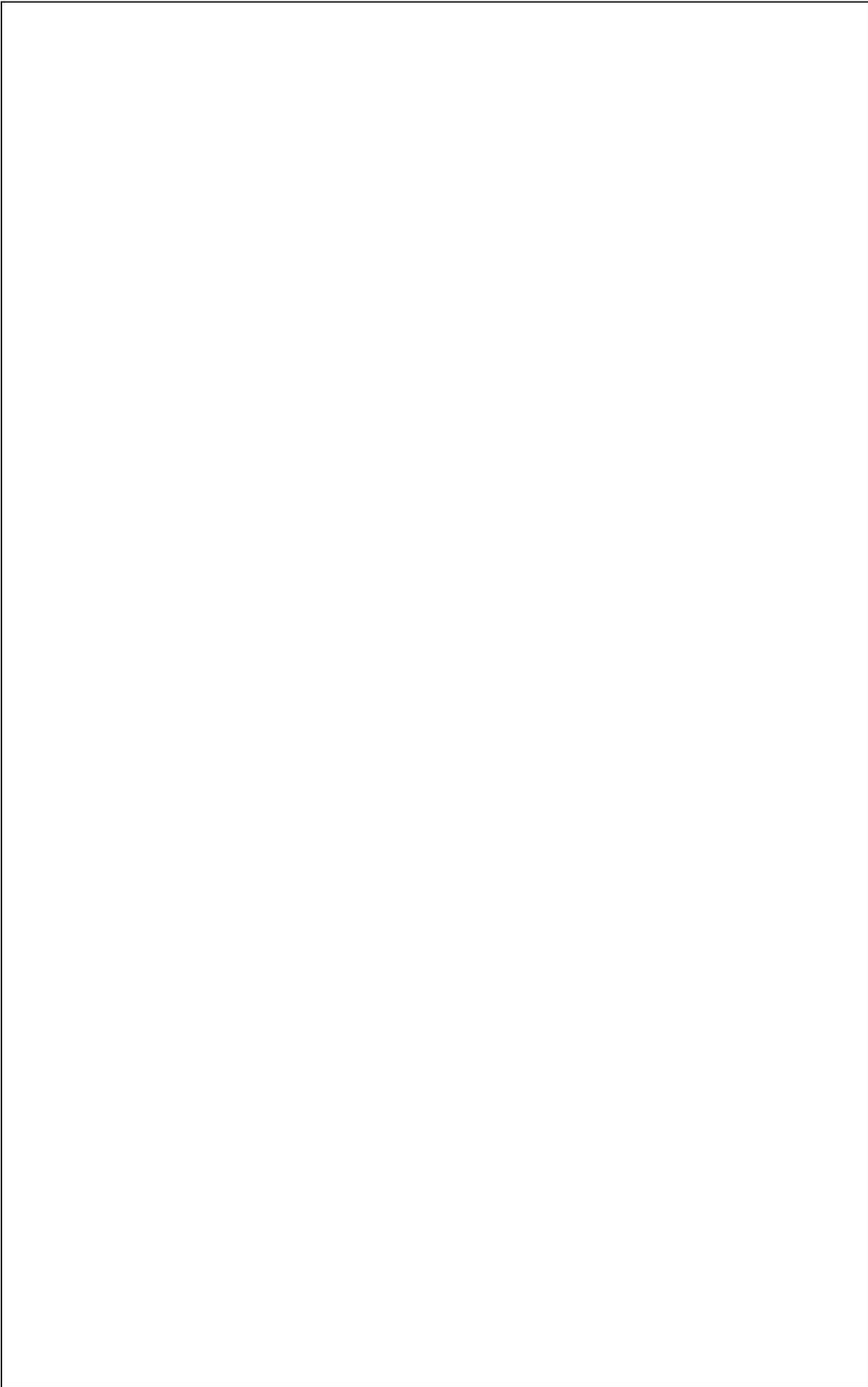
Tuliskan cara-cara yang kamu lakukan untuk memindahkan benda pada Percobaan ini!
(kamu juga bisa menyertakan gambar ya)

Mari Menggambar!

Gambarkan ide kamu untuk memodifikasi kontainer Aga dan Dara!

Saya menambahkan

Cara ini akan berhasil karena



Bola kertas dan selembar kertas	
Batu dan selembar kertas	
Mari Berdiskusi Tuliskan hasil diskusi bersama teman kalian pada kolom berikut!	
Mari Menyimpulkan Tuliskan kesimpulan kalian mengenai percobaan ini pada kolom berikut.	

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Pengaruh Gaya Terhadap Benda

Bahan Bacaan Guru

A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek

Gaya adalah dorongan atau tarikan. Hasil interaksi antarbenda dapat menghasilkan gaya yang dapat menyebabkan benda bergerak, berhenti bergerak atau berubah bentuk. Pada kegiatan sehari-hari, manusia menggunakan gaya otot untuk melakukan aktivitas. Gaya otot adalah gaya yang dikeluarkan dari otot manusia atau hewan. Melangkahkahi kaki ke depan membuat tubuh berpindah tempat. Saat makan, kita menggunakan gaya otot di rahang untuk mengunyah makanan agar menjadi lebih

halus dan dapat kita telan. Pemanfaatan gaya otot yang dilakukan oleh hewan bisa kita temukan salah satunya pada kendaraan delman, di mana otot kuda digunakan untuk menarik kereta roda agar dapat bergerak maju.

Gaya gesek muncul karena dua benda yang saling bersentuhan. Saat benda didorong atau

ditarik akan ada gesekan antara permukaan benda dan permukaan lantai. Besar atau kecilnya gaya gesek dipengaruhi oleh:

- posisi lintasan: mendatar atau menurun.
- luas permukaan benda yang bersentuhan: bulat atau kotak.
- permukaan lintasan: rata, bergelombang, kasar, halus, atau licin.
- berat sebuah benda. Semakin berat suatu benda, gaya geseknya juga akan semakin besar. Contoh gelas berisi air akan memiliki gaya gesek yang lebih besar dibanding gelas kosong.

Pada topik ini, peserta didik belajar untuk memecahkan masalah yang dialami oleh karakter dalam buku dan menggunakan simulasi langsung untuk mencari berbagai solusi. Dari kegiatan ini dan didukung dengan kegiatan literasi pada Buku Siswa, peserta didik akan belajar konsep dasar dari gaya. Melalui pemahaman terhadap gesekan benda, peserta didik diajak untuk membuat modifikasi dari sebuah alat yang bisa memperkecil gaya gesek. Pengalaman ini akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Topik ini juga dilengkapi dengan kegiatan tantangan yang menguatkan kemampuan identifikasi peserta didik terhadap pemanfaatan gaya dalam kehidupan sehari-harinya.

A.2 Sifat Gaya Gesek

Gaya gesek dapat diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan manusia.

Beberapa cara memperkecil gaya gesek adalah:

1. Pemberian pelumas atau oli pada roda atau rantai sepeda.
2. Penggunaan roda untuk mendorong benda agar lebih mudah dipindahkan.
3. Penggunaan pisau sebagai alas sepatu ski es atau kereta luncur.

Beberapa cara memperbesar gaya gesek adalah:

1. Penggunaan pul pada sepatu pemain bola. Hal ini bertujuan agar pemain bola tidak tergelincir saat berlari dan menendang bola di lapangan.
2. Membuat alur-alur pada ban mobil atau motor. Untuk menghindari slip/tergelincir dipermukaan jalan yang licin.
3. Memberi rantai pada roda mobil saat musim salju.

Berikut manfaat gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Membantu benda bergerak tanpa tergelincir

Permukaan aspal jalan raya dibuat agak kasar. Hal ini bertujuan agar mobil tidak slip ketika bergerak di atasnya. Adanya gesekan antara ban dan aspal menyebabkan mobil dapat bergerak tanpa tergelincir.

2. Menghentikan benda yang sedang bergerak

Rem motor digunakan agar motor dapat berhenti saat sedang bergerak. Gesekan membuat laju motor akan semakin lambat ketika direm.

Berikut kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.

1. Menghambat gerakan: gaya gesekan menyebabkan benda yang bergerak akan terhambat gerakannya.

2. Menyebabkan aus/terkikis: penghapus karet yang sering terpakai akan lebih mudah habis, ban sepeda menjadi gundul, dan sol sepatu

menjadi tipis.

Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengamati gerak benda di permukaan yang berbeda-beda melalui percobaan sederhana. Dalam percobaan berkelompok, mereka akan belajar untuk berbagi peran dan memberikan kesempatan pada temannya. Peserta didik akan belajar menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel data (daya abstraksi). Kemudian dari data tersebut, peserta didik akan belajar menganalisis data dan mengaitkan pengaruh permukaan terhadap gaya gesek suatu benda. Kemampuan menulis peserta didik akan dilatih saat membuat kesimpulan dari hasil percobaan. Dari pemahaman ini, peserta didik diajak untuk melihat pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui kegiatan literasi pada Buku Siswa serta diskusi bersama guru.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: aixabav.com/skitterphoto

Tahukah kalian, ada banyak cara untuk memindahkan suatu benda dari satu tempat ke tempat yang lain. Yuk, kita bantu Aga dan Dara mencari cara memindahkan kontainer mereka!

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar tentang apa itu gaya, ragam gaya dan sifatnya, gaya di sekitar mereka, pengaruhnya terhadap suatu benda, serta manfaat dari ragam gaya pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan melakukan eksplorasi dalam bentuk Percobaan, serta membuat suatu produk yang memanfaatkan sifat gaya. Mereka akan mencari tahu hubungan dari sifat gaya serta manfaat yang bisa dipakai oleh gaya tersebut untuk membantu aktivitas manusia sehari-hari.

Pada bab ini, diharapkan peserta didik menunjukkan kreativitasnya dalam membuat produk serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Bab ini juga akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kecil yang diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi (akhlak mulia).

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran SBdP (untuk bagian mendesain serta pembuatan proyek), Matematika (mengenalkan konsep kecepatan pada saat belajar gaya gesek atau gravitasi), serta Bahasa Indonesia (saat peserta didik melakukan presentasi untuk proyeknya).

D. DAFTAR PUSTAKA

Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.

Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.

Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.

Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.

Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.

<https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.

<https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.

<https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.

https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/.

Diunduh pada 5 November 2020.

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022 (PROTOTYPE)
IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

Penyusun	:	Yuyun Trilia Sundari, S. Pd
Instansi	:	SDN 01 Kepahiang
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2022
Jenjang Sekolah	:	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	:	B / 4
BAB 7	:	Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?
Topik	:	A. Aku dan Kebutuhanku B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku? C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan
Alokasi Waktu	:	27 JP

- ❖ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
- ❖ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

- **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

Pengenalan Tema

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah

Topik A. Aku dan Kebutuhanku

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Kartu kebutuhan manusia (lampiran 7.1); alat tulis; alat mewarnai; kertas samson; buku tulis.

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok, perpustakaan untuk anak-anak melakukan studi untuk kegiatan kelompok

Topik B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?

B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik

- Alat mewarnai; buku tulis/Kertas HVS

Persiapan lokasi:

- Pengaturan kelas untuk bermain peran; pengaturan tempat duduk berkelompok.

B.2 Aku Membutuhkanmu

Perlengkapan peserta didik:

- Alat tulis; Kertas HVS.,

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok.

Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

Perlengkapan peserta didik:

- Alat mewarnai; kertas karton/samson (satu lembar untuk masing-masing kelompok).

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; tempat jual beli untuk kegiatan pengamatan.

Topik Proyek Belajar

Perlengkapan peserta didik:

- Barang-barang untuk kebutuhan Market Day.

Persiapan lokasi:

- area sekolah untuk lokasi Market Day

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 7 :**

1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.

❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**

1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan.
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan.
3. Peserta didik dapat mengkategorikan kebutuhan hidupnya dengan membuat tabel skala prioritas.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**

1. Peserta didik dapat mendemonstrasikan pemenuhan kebutuhan masa sebelum uang ditemukan.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi sejarah singkat beberapa jenis alat tukar dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia.
3. Peserta didik mengetahui nilai dan fungsi uang dalam kegiatan ekonomi manusia.
4. Peserta didik mengetahui jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli.
3. Peserta didik dapat memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli.
4. Peserta didik dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi..

❖ **Tujuan Proyek Pembelajaran :**

1. Peserta didik dapat melakukan praktik jual beli.

Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A. Aku dan Kebutuhanku :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam

Topik B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku? :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam.

Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam.

Topik Proyek Pembelajaran :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam

Pengenalan Topik Bab 4

1. Apa itu kebutuhan?
2. Apa yang kalian butuhkan dalam hidup?
3. Bagaimana cara kalian dalam mendapatkan sesuatu yang kalian butuhkan?

Topik A. Aku dan Kebutuhanku

1. Apa saja kebutuhan manusia?
2. Mengapa manusia memiliki kebutuhan?
3. Apa hubungan kebutuhan dengan keinginan manusia?

Topik B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?

1. Apa yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
2. Apa syarat terjadinya pertukaran barang kebutuhan?
3. Sejak kapan uang dijadikan sebagai alat tukar?
4. Apa nilai dan fungsi uang dalam jual beli?
5. Apa jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli?

Topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

1. Apa alasan terjadinya jual beli?
2. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi?
3. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan?
4. Menurutmu, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian?

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Pengenalan Topik Bab 7 (2 JP)

Kegiatan Apersepsi

Persiapan sebelum kegiatan: gambar makanan, pakaian, rumah, dan kebutuhan manusia lainnya.

1. Mulailah kegiatan pengenalan dengan melakukan permainan “Guru berkata:”...”. Setiap instruksi yang menggunakan kata-kata guru berkata maka peserta didik akan mengambil benda di sekitar mereka yang sesuai dengan deskripsi dari guru. Bila tidak ada berarti diam di tempat.
2. Guru dapat memulai dengan instruksi “Guru berkata, ambil benda yang kalian butuhkan untuk belajar.” Guru akan mengulang-ngulang instruksi bervariasi sampai peserta didik mendapat jumlah benda yang dibutuhkan (3-4 benda)
3. Kumpulkan beberapa peserta didik yang tidak mendapat benda apa pun. Minta beberapa peserta didik menyebutkan benda yang ingin mereka ambil. Motivasi mereka menyebutkan alasan mengapa mereka tidak mendapat apa yang dibutuhkan.
4. Setelah itu beralihlah ke kumpulan peserta didik yang berhasil mendapatkan benda atau barang yang diinstruksikan. Minta mereka untuk menyebutkan fungsi barang tersebut ketika belajar. Setelah itu minta mereka untuk memilih 1 barang saja yang benar-benar mereka butuhkan dan memberikannya kepada orang-orang yang belum mendapatkan benda atau barang apa pun.



Tips: Guru dapat memberikan peraturan terlebih dahulu sebelum melakukan permainan ini. Salah satunya adalah tidak berebut saat mengambil barang. Peserta didik yang memegang benda duluan adalah yang mendapatkan benda pertama kali. Cara mengambil barang bisa disesuaikan dengan besar ruangan. Berjalan cepat, berjalan zig-zag, atau melompat. Atur ruang kelas agar anak-anak dapat bergerak dengan nyaman.

5. Selanjutnya, berikan tantangan kepada peserta didik untuk membuat sebuah bentuk suatu bangun ruang dari benda yang mereka miliki. Guru meminta peserta didik mencari solusi dari masalah ini.



Tips: Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk melakukan kerja sama, bertukar barang, atau menggunakan benda secara bergantian.

6. Guru dapat memulai memberikan prolog tentang kebutuhan, dengan memulai pernyataan “Manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan akan sesuatu yang penting untuk kelangsungan hidupnya.” Pernyataan tersebut dilanjutkan dengan informasi bahwa kebutuhan itu berkembang dan tidak terbatas karena manusia selalu menginginkan hal-hal yang lebih dari yang ia miliki. Beri pernyataan bahwa ternyata ada batasan dari pemenuhan kebutuhan itu, yaitu terbatasnya barang kebutuhan yang tersedia. Beri contoh alasan kelompok peserta didik yang tidak mendapatkan kebutuhannya saat itu.
7. Tempelkanlah beberapa gambar makanan, pakaian, dan rumah. Ukur kemampuan peserta didik dengan bertanya: “Apakah kalian membutuhkan benda-benda pada gambar?”. Saat ada yang menjawab, lanjutkan dengan pertanyaan “Apakah kebutuhan itu?” dan “Apa yang kalian butuhkan dalam hidup kalian?”



Tips: Guru dapat mengumpulkan terlebih dahulu jawaban peserta didik. Gali informasi alasan peserta didik membutuhkan barang yang mereka sebutkan dan apa yang terjadi bila kebutuhan itu tidak terpenuhi.

8. Arahkan peserta didik mengamati gambar pembuka bab 7 pada Buku Siswa. Ajak mereka menilai kebutuhan mereka terhadap benda-benda pada gambar. Jika ada yang menjawab butuh, gali lebih lanjut dengan bertanya mengapa? Apa yang terjadi jika kamu tidak mendapatkan kebutuhan tersebut?
9. Di akhir penjelasan tentang kebutuhan, bangun ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya: “Bagaimana cara kalian memenuhi kebutuhan kalian?”
10. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.

“

Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan membuat market day. Agar proses proyek ini dapat berjalan optimal, ada baiknya memikirkan cara agar peserta didik mendapatkan modal awal untuk proyek ini. Modal awal dapat didiskusikan misalnya dari hasil menabung uang jajan anak selama beberapa minggu atau didiskusikan dengan orang tua dan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga peserta didik. Ketika saatnya memasuki proyek belajar, kegiatan bisa dimulai dengan berdiskusi mengenai barang atau jasa yang akan diperjual belikan. Lebih jelas mengenai kegiatan proyek bisa dilihat di buku peserta didik bagian Proyek Belajar.

”

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Aku dan Kebutuhanku (6 JP)



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan kartu kebutuhan manusia (lampiran 7.2). Guru dapat menambahkan dengan situasi-situasi yang lain.
- Alternatif lain bisa dengan kartu yang diisi narasi/teks, seperti "Apa yang terjadi bila Aga dan Dara tidak memberikan bekal mereka pada lan? "

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi teks pembuka topik A di Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi sampai identifikasi kebutuhan sehari-hari dengan mengajukan pertanyaan esensial bab ini.
3. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai jenis kebutuhan manusia yang ada pada informasi guru. Keluarkan kartu situasi dan arahkan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pada setiap kartu.
4. Arahkan peserta didik untuk kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Berikan contoh cara mengisi tabel pada papan tulis.



Tips: Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan beri 2-3 contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pandu peserta didik tersebut untuk memasukkan ke dalam tabel Contoh makan, minum, membeli baju. Beri gambaran kondisi. Misal, jika kalian merasa lapar sekarang, berarti makan itu penting atau tidak penting saat ini? Mendesak atau tidak mendesak? Bimbing peserta didik untuk menuliskan jawaban dalam tabel.

5. Jika sudah, arahkan peserta didik duduk berpasangan dengan teman sebelah dan menceritakan alasan mengapa memilih pengelompokan kebutuhan tersebut.
6. Dari hasil berbagi tersebut, ajak peserta didik berpikir, apakah semua manusia memiliki yang sama? Adakah yang berbeda? Mengapa? Lanjutkan diskusi sampai

peserta didik memahami bahwa kebutuhan manusia beragam, ada yang sama (seperti makanan, rumah, dsb) ada juga yang berbeda. Benda yang sama bisa jadi mendesak bagi seseorang, namun bisa jadi tidak mendesak bagi yang lainnya.



Lakukan Bersama

1. Mulailah dengan kegiatan literasi dengan teks “Kebutuhan Manusia” pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi sampai peserta didik cukup memahami mengenai kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.
3. Lakukan variasi pembagian kelompok dengan permainan sederhana.
4. Arahkan peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya dan membawa tabel pada kegiatan sebelumnya.
5. Berikan pengarahan kegiatan kelompok sesuai instruksi di Buku Siswa.
6. Arahkan peserta didik untuk kembali melihat macam-macam kebutuhan menurut kepentingannya dan kaitkan dengan waktu pemenuhan kebutuhan seperti sekarang, mendesak, dan akan datang.
7. Bimbing peserta didik yang kesulitan dengan mempelajari kembali infografis yang ada pada Buku Siswa.
8. Pandu kegiatan diskusi untuk membahas hasil diskusi kelompok. Saat kegiatan diskusi, ajukan pertanyaan untuk melatih peserta didik berpikir kritis.
 - a. Mengapa kalian berpendapat bahwa benda ini termasuk kebutuhan primer?
 - b. Apa menurut kalian kebutuhan itu dapat digantikan oleh kebutuhan lainnya?
 - c. Bagaimana tanggapan kelompok lain mengenai, apakah setuju benda tersebut merupakan sebuah kebutuhan primer? Apa alasannya?
9. Pandu peserta didik untuk menuliskan kesimpulan atau hasil diskusi tiap kelompok berupa *mind map* atau peta pikiran. Tuliskan kesimpulan mengenai batasan sebuah kebutuhan itu termasuk ke dalam kebutuhan primer, sekunder, atau tersier.

Pengajaran Topik B: Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku (6 JP)

B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

- Siapkan kartu gambar bentang alam seperti pegunungan, pantai, sungai, lembah dan tempat tinggal guru mengajar.
- Selebar kertas kosong untuk masing-masing peserta didik.
- Apabila tidak memungkinkan menggunakan gambar, guru dapat menggunakan teks atau tulisan bentang alam.

1. Mulailah dengan kegiatan literasi pada teks pembuka Topik B di Buku Siswa. Lanjutkan diskusi dengan memberikan pertanyaan mengapa manusia memiliki kebutuhan?
2. Pandu peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dihasilkan atau diproduksi di daerah tempat tinggal dengan pertanyaan berikut.
 - a. Apa kebutuhan yang dapat dihasilkan di daerah kita (bisa tingkat desa, kota/kabupaten, atau provinsi)?
 - b. Apakah semua kebutuhan tersedia di daerah kalian tinggal?
 - c. Bagaimana cara kalian mendapatkan kebutuhan yang tidak ada di sekitar kalian?
 - d. Menurut kalian bisakah kita memenuhi semua kebutuhan kita sendiri? Jelaskan!
3. Beri pertanyaan pembuka pada peserta didik untuk menjadi ide kegiatan ini. “Lalu bagaimana manusia mendapatkan kebutuhannya pada zaman dulu?”
4. Berikan pengarahan kepada peserta didik tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu bermain peran. Guru dapat memberikan peraturan permainan sebagai latar belakang cerita permainan peran kali ini, yaitu:
 - a. Peserta didik menjadi penjelajah waktu yang kembali ke zaman batu melalui mesin waktu.
 - b. Belum ada uang ditemukan di zaman ini.
 - c. Peserta didik akan dibawa ke daerah yang berbeda.
 - d. Peserta didik akan memilih daerah tempat mereka akan pergi.
 - e. Tempelkan gambar bentang alam dan minta peserta didik menentukan kemana mereka akan pergi.

Tips:



- Jadikan peraturan permainan ini sebuah cerita narasi di mana guru bertindak sebagai naratornya.
- Suasana lingkungan kelas mirip seperti zaman batu dan membuat gerbang mesin waktu.
- Jadikan pilihan gambar bentang alam ini sebagai sarana untuk pembentukan kelompok peserta didik (4-5 kelompok)
- Tentukan jumlah peserta didik yang bisa dikirimkan ke suatu daerah. Contoh yang dapat dikirimkan ke daerah pantai hanya 6 atau 7 orang. tujuannya agar ada penyebaran yang merata tiap kelompoknya.

5. Cek pemahaman peserta didik tentang hasil kebutuhan yang ada di tempat tujuannya

dengan pertanyaan sebagai berikut.

- a. Di mana tempat tujuan kalian?
 - b. Apa saja hasil bumi, atau sumber daya alam yang terdapat di daerah tujuan kalian?
6. Arahkan kelompok untuk mendiskusikan hasil bumi di daerah tujuannya dan menuangkan dalam bentuk gambar sesuai instruksi pada Buku Siswa.
 7. Setelahnya, arahkan kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan yang ada pada Buku Siswa. Ketika menjelaskan berikan contoh kasus dan cara menuliskannya ke dalam tabel.
 8. Simpan tabel diskusi untuk digunakan pada pertemuan berikutnya.



Tips: Untuk membuat kegiatan lebih menyenangkan, guru dapat melakukan pemilihan kelompok dan persiapan gambar hasil bumi sehari sebelumnya. Ajak peserta didik menggunakan kostum sesuai dengan daerah tujuan masing-masing. Misal daerah sawah membawa caping dan cangkul.



Lakukan Bersama

1. Minta peserta didik untuk menyiapkan kembali tabel dan gambar hasil buminya.
2. Berikan pengarahan kegiatan bermain peran sesuai panduan di Buku Siswa.

Guru dapat menambahkan peraturan baru, yaitu karena musim kemarau yang berkepanjangan kelompok tiap daerah terpaksa harus mendapatkan kebutuhan yang tidak dimiliki saat itu demi keberlangsungan hidup kelompoknya.



Tips: Ingatkan peserta didik agar pemenuhan kebutuhan dilakukan dengan cara yang baik, tidak merugikan suatu pihak, dan tidak dengan kekerasan. Guru dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk bekerjasama, bertukar barang, memberi dan lain-lain.

3. Arahkan setiap kelompok untuk memajang gambar hasil Bumi nya sehingga bisa dilihat oleh kelompok lain.
4. Beri waktu kelompok untuk memikirkan dan mengeksekusi strateginya.
5. Setelah selesai, arahkan setiap kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan pada Buku Siswa.
6. Pandu kegiatan presentasi agar setiap kelompok bisa menyampaikan strategi dan hasil kegiatan mereka.

B.2 Aku Membutuhkanmu



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

- Minta peserta didik melakukan wawancara kepada keluarganya mengenai jenis uang, contoh, dan ciri-cirinya. Sampaikan kegiatan ini di hari sebelumnya.
- Pada kegiatan Lakukan Bersama, peserta didik akan mengamati uang kertas dan logam. Minta peserta didik untuk menyimpan sebagian uang jajan mereka. Guru juga sebaiknya menyiapkan pecahan-pecahan uang kecil untuk mereka amati.

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Berkenalan dengan Uang” pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka tentang uang.
 - a. Pernahkah kalian jajan? Bagaimana kalian bisa mendapatkan jajanan kalian itu? Kalian tukar dengan apa jajanan kalian dari penjualnya?
 - b. Pernahkah kalian ikut dengan orang tua berbelanja kebutuhan kalian?
 - c. Coba ingat saat kalian mendapatkan buku tulis baru dari orang tua kalian ketika berbelanja. Meskipun kalian sudah punya buku tulis lain di rumah, apakah buku tulis lama itu yang kalian tukarkan dengan buku tulis yang baru?
Atau bagaimana cara orang tua kalian mendapatkan buku tulis baru itu?
3. Lakukan diskusi sampai mengarah pada kebutuhan tersebut dipenuhi dengan menukarnya dengan uang.
4. Pandu peserta didik untuk berkegiatan wawancara sesuai dengan panduan di Buku Siswa. Berikan waktu sekitar 30 menit untuk kegiatan wawancara ini.



Lakukan Bersama

1. Bagi peserta didik ke dalam kelompok.
2. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan panduan Buku Siswa. Berilah contoh cara mengamati dan menuliskan hasilnya dalam tabel.
3. Selesai membuat tabel, arahkan untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa.
 - a. Apa fungsi uang?
Sebagai alat tukar.
 - b. Apakah hanya uang logam dan kertas yang dapat dijadikan alat pembayaran?
Tidak, ada uang giral juga uang elektronik. Bisa saja siswa dengan pengetahuannya menjawab “ya”. Tidak apa, sampaikan pengetahuan ini saat kegiatan pembahasan.
 - c. Apakah ada alat pembayaran lain yang kalian ketahui?
Bervariasi.
4. Lakukan kegiatan diskusi untuk membahas hasil tabel dan pertanyaan di atas.

Guru dapat melakukan tanya jawab pada akhir kegiatan sebagai diskusi lebih lanjut bagi peserta didik:

- a. Perhatikan bahan pembuat uang pada tabel kalian. Menurut kalian apa alasan pemilihan bahan-bahan pembuat uang tersebut?

Ada dalam Informasi untuk Guru.

- b. Apa saja hal yang harus dilakukan agar uang tidak dapat ditiru?

Ada dalam Informasi untuk Guru.

- c. Apa kalian pernah membayar barang atau kebutuhan selain menggunakan uang? Sebutkan!

Bervariasi.

- d. Bila kalian memiliki uang banyak, apa yang akan kalian lakukan?

Bervariasi. Motivasi peserta didik untuk menabung.

Pengajaran Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Cara Pemenuhan Kebutuhan (6 JP)



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan beberapa tempat jual beli yang bisa dijadikan tempat pengamatan peserta didik. Mintalah kesediaan dari pemilik untuk menjadi bagian dari proses pembelajaran. Pastikan peserta didik menerapkan etika dan sopan santun saat berkegiatan.

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi Topik C pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi dengan bertanya pengalaman peserta didik dalam kegiatan jual beli, tujuannya, serta tawar-menawar.
3. Bagi peserta didik dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang.
4. Pandu peserta didik untuk melakukan kegiatan pengamatan sesuai panduan pada Buku Siswa. Berikan contoh cara mengamati serta bagaimana mengisi tabel pengamatan.
5. Arahkan lokasi mana saja yang bisa dijadikan tempat pengamatan untuk peserta didik. Sepakati waktu untuk kegiatan pengamatan.
6. Pandulah kegiatan diskusi untuk membahas hasil pengamatan tersebut dengan memberikan pertanyaan:
 - a. Apakah kalian dapat mengisi semua kolom tabel?
 - b. Berapa banyak tempat jual beli yang kalian dapatkan?

- c. Apa ciri utama kegiatan jual beli yang kalian dapatkan?
d. Apa saja kegiatan yang terjadi pada proses jual beli itu?
7. Ajak peserta didik lainnya mengambil kesimpulan alasan terjadinya jual beli sesuai dengan hasil pengamatan di buku peserta didik.



Lakukan Bersama

1. Lakukan kegiatan literasi pada teks “Kegiatan Ekonomi” di Buku Siswa.
2. Ajak peserta didik mengidentifikasi kegiatan ekonomi pada ilustrasi Banu dan pengirim paket, serta siapa yang berperan sebagai produsen, distributor, dan konsumen dalam ilustrasi tersebut.
3. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai kegiatan ekonomi melalui skema alur kegiatan ekonomi.
4. Pandu peserta didik melalui kegiatan pengamatan sesuai instruksi pada Buku Siswa. Tujuan pengamatan yaitu mengidentifikasi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi pada peristiwa jual beli yang ada di sekitar mereka. Tentukan beberapa tempat jual beli yang berbeda tiap kelompoknya untuk mendapatkan variasi jawaban.
5. Sepakati waktu yang diberikan untuk kegiatan ini.
6. Beri waktu setiap kelompok untuk menceritakan hasil pengamatannya secara bergantian.
7. Bagikan kertas samson/karton untuk masing-masing kelompok. Arahkan peserta didik untuk menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk mind map. Sampaikan informasi apa saja yang perlu ada dalam mind map tersebut. Contohnya ada 3 alur kegiatan ekonomi, pelaku, contoh barang, dan gambar pendukung.
8. Pandulah kegiatan presentasi untuk masing-masing kelompok (lihat variasi jenis kegiatan presentasi di Panduan Umum Buku Guru).

Kegiatan alternatif:

Guru bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan kunjungan (fieldtrip) ke tempat produksi yang ada atau dekat dengan lingkungan sekitar. Sesuaikan skala tempat produksi dengan kondisi daerah dan perizinan. Berikan penjelasan kepada peserta didik bahwa kunjungan kali ini peserta didik akan melakukan:

1. Pengamatan langsung proses produksi.
2. Melakukan wawancara kepada pemilik atau orang yang dapat dijadikan narasumber untuk menjelaskan proses kegiatan produksi bahan mentah menjadi bahan jadi, proses pengiriman sampai informasi siapa saja yang mengkonsumsi kebutuhan yang diproduksi di tempat tersebut.
3. Kegiatan kunjungan ini dapat diintegrasikan dengan pelajaran lain yang selaras dengan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik akan membuat skema alur produksi, distribusi, dan konsumsi dari tempat produksi tersebut sebagai laporan kunjungan/fieldtrip. Beri keterangan peran masing-masing bagian.





Tips: Lakukan survei terlebih dahulu ke tempat produksi yang layak dan nyaman untuk dikunjungi oleh sejumlah peserta didik. Guru dapat meminta kesediaan pemilik atau orang yang dapat dijadikan narasumber oleh peserta didik dan beri beberapa catatan yang informasi apa yang harus diterima oleh peserta didik. Ingatkan peserta didik untuk bersikap sopan dan santun sebelum, saat, dan setelah melakukan kunjungan.

Proyek Pembelajaran (9 JP)

Persiapan proyek belajar:

1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Guru dapat mengatur peserta didik melakukan proyek ini di sekolah secara berkelompok (1-2 orang) atau masing-masing. Sesuaikanlah dengan kondisi/kemampuan ekonomi masing-masing peserta didik.
3. Guru dapat membuat musyawarah untuk pemilihan ketua, sekretaris, dan peran lainnya.
4. Sepakati waktu diadakannya *market day* bersama pihak sekolah. Lakukan kerjasama dengan orang tua, pamong, atau pihak terkait lainnya untuk mendukung kegiatan *market day* ini.
5. Perhatikan izin keramaian saat melakukan kegiatan ini.
6. Bagikan Lembar Pengerjaan Proyek (lampiran 7.1) pada masing-masing peserta didik dan berikan penjelasan mengenai cara menggunakan lembar kerja tersebut.
8. Informasikan rubrik penilaian kepada peserta didik di awal.

Tahap 1: Mencari Informasi

- Instruksikan kepada peserta didik untuk mencari tahu barang yang dibutuhkan oleh adik-adik kelas atau pengunjung *market day*. Arahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan di kantin sekolah, melakukan sampel wawancara dari beberapa orang yang akan menjadi target pengunjung atau memberikan angket jenis-jenis makanan, minuman dan barang (seperti aksesoris atau mainan) yang disukai.
- Peserta didik dapat menjual barang-barang di *market day* dengan 3 cara, yaitu memproduksi sendiri (produsen) atau mengambil dagangan dari produsen lain (distributor). Cari informasi sebanyak yang mereka butuhkan. Minta peserta didik menuliskan semua hasil pencarian informasi ini di buku catatan mereka masing-masing.

Tahap 2: Merencanakan dan Menghitung

- Instruksikan agar peserta didik membuat rencana barang kebutuhan yang akan dijual pada *market day*.
- Pandu mereka berhitung harga dasar yang peserta didik butuhkan untuk mengadakan barang dagangan tersebut. Libatkan orang tua untuk membantu peserta didik.
- Ingatkan peserta didik untuk memperhatikan kemampuan beli pengunjung.

Dampingi peserta didik saat menentukan harga jual dan jumlah barang dagangan yang akan dijual.

Tahap 3: Rancangan Denah dan Tempat Berjualan serta Penyajian

- Adakan musyawarah untuk merancang denah, tempat berjualan dan ide penyajian barang kebutuhan yang akan dijual.
- Berikan peserta didik beberapa contoh gambar tampilan tempat berjualan serta penyajian makanan, minuman dan barang dagangan lain yang dirasa menarik.
- Jika memungkinkan ajak peserta didik untuk menghias pasarnya nanti. Minta peserta didik membuat daftar benda/kebutuhan lain yang dibutuhkan pada kegiatan *market day*.

Tahap 4: Hari Berjualan

- Pandu peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan yang mereka butuhkan.
- Beri instruksi untuk datang lebih awal agar dapat mempersiapkan tempat berjualannya dengan baik.
- Beritahukan waktu persiapan, waktu dimulai, dan waktu diakhirinya *market day* sehingga peserta didik dapat mengatur waktunya dengan baik.
- Ingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan sebelum, saat, dan setelah proyek *market day* berlangsung.
- Minta peserta didik mencatat jumlah barang kebutuhan yang terjual dan tidak terjual pada hari itu.



Tips: Sebaiknya peserta didik menyiapkan pecahan uang kembalian yang dibutuhkan dalam transaksi jual beli hari itu. Jika dilakukan secara berkelompok, arahkan peserta didik untuk berbagi peran. Misalnya penjual yang melayani pembeli, kasir, bertanggung jawab pada keuangan, dan pencatatan. Pembagian peran dapat digilir dengan ketentuan waktu sehingga setiap peserta didik mendapat pengalaman peran yang sama.

Tahap 5: Refleksi

- Lakukan kegiatan refleksi dengan pertanyaan pada Buku Siswa. Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru. Bimbing juga peserta didik untuk melengkapi lembar perencanaan proyek.
- Minta peserta didik untuk menuliskannya di buku catatan dan pilih beberapa orang untuk mengungkapkan hasil refleksinya.

Kegiatan Alternatif:

- Minta bantuan orang tua, guru lain untuk mengabadikan proyek ini.
- Peserta didik dapat menuliskan hasil refleksi mereka pada kertas berwarna.
- Buatlah galeri foto dan hasil refleksi peserta didik tentang kegiatan proyek ini. Foto dan hasil refleksi dapat dipasang di majalah dinding sekolah.



Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Melibatkan peserta didik berdiskusi dan memberikan pendapat dalam belanja bulanan kebutuhan keluarga.
- Menentukan skala prioritas dalam kehidupan sehari-hari.
- Jika memiliki koleksi uang yang digunakan pada masa lalu dapat dijadikan sebagai bahan referensi perbandingan dengan jenis uang yang beredar pada masa kini.
- Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk melakukan praktik jual beli.
- Mengajak peserta didik untuk menunjukkan sikap toleran dalam perbedaan di lingkungannya
- Mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan tempat jual beli.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

Topik A: Aku dan Kebutuhanku



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa kalian memiliki kebutuhan?

Bervariasi, berhubungan dengan kelangsungan hidup.

2. Apakah kebutuhan hidup kalian sama dengan kebutuhan hidup temanmu/orang lain?

Bervariasi, namun setiap orang memiliki beberapa kebutuhan serupa seperti sandang, pangan, papan. Namun ada juga yang memiliki kebutuhan yang berbeda.

3. Apa hal yang menentukan bahwa kebutuhan itu utama atau tidak?

Kepentingan, waktu, faktor kemampuan, mendesak dan penting, urgensi).

4. Apakah kalian dapat memaksakan kebutuhan kalian kepada orang lain?

Jawaban bisa ditekankan pada setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan kemampuan yang juga berbeda untuk memenuhinya.

5. Mana yang lebih utama kebutuhan atau keinginan?

Kebutuhan yang lebih utama dipenuhi, kalau masih mampu dan keinginan itu termasuk ke dalam kebutuhan yang akan datang, bisa direncanakan.

6. Menurutmu bagaimana caranya menentukan urutan kebutuhan masing-masing?

Tentukan urutan prioritasnya. Penuhi atau laksanakan sesuai dengan urutan prioritasnya.

Topik B: Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?



Mari Refleksikan

B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Semua pertanyaan pada refleksi topik ini bervariasi karena berdasarkan pengalaman peserta didik pada simulasi kegiatan barter.
2. Pandu peserta didik melakukan refleksi sesuai Panduan Umum Buku Guru.
3. Instruksikan pada peserta didik untuk menuliskan hasil refleksi mereka menjadi sebuah *mind map* sederhana seperti pada contoh ilustrasi di Buku Siswa.



Mari Refleksikan

B.2 Aku Membutuhkanmu

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurut kalian, apa sebenarnya fungsi uang?
Bervariasi, namun jawaban akan berkaitan sebagai alat tukar.
2. Apa jenis uang yang beredar di sekitar kalian?
Bervariasi, namun umumnya uang kertas dan logam.
3. Apa saja yang biasanya kamu lakukan dengan uangmu?
Bervariasi.
4. Mengapa kita harus berhati-hati dalam menerima dan mengeluarkan uang?

Bervariasi, bisa karena adanya uang palsu, agar tidak boros, dsb.

5. Bagaimana cara mengatur uang yang baik?

Bervariasi, ingatkan kembali peserta didik pada tabel prioritas yang mereka buat di topik sebelumnya.

Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurut kalian, apa syarat terjadinya jual beli?

Ada keterbatasan kebutuhan, tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, dsb.

2. Menurutmu, bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan apabila barang atau jasanya tidak tersedia dari lingkungan sekitar kita?

Mencari dari tempat lain, membeli dari warung atau tempat jual beli lainnya, membeli di marketplace atau toko daring.

3. Apa saja proses yang terjadi pada kegiatan ekonomi yang ada di sekitarmu?

Bervariasi, namun melibatkan kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

4. Apakah kamu pernah berperan menjadi produsen, distributor, atau konsumen?

Jelaskan!

Bervariasi. Namun setidaknya peserta didik pernah berperan sebagai konsumen.

5. Setelah mempelajari alur kegiatan ekonomi, bagaimana sebaiknya kamu bersikap terhadap barang-barang yang kamu pakai?

Bervariasi. Dapat lebih hemat, mencari alternatif kebutuhan, dsb.



Tips: Gunakan teks pada Belajar Lebih Lanjut untuk memberikan kesadaran bagi peserta didik bahwa kebanyakan barang yang mereka konsumsi melewati serangkaian proses yang panjang. Tidak jarang juga bahkan bahan mentah didatangkan dari luar negeri. Elaborasikan pemahaman ini terhadap sikap dan kebiasaan yang harus diubah terkait dengan pola konsumsi.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?

3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Proyek *Market Day!*

No	Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Butuh Perbaikan
1	Peserta didik dapat menyebutkan jenis kebutuhan barang yang dijual (primer, sekunder, atau tersier).					
2	Peserta didik dapat menyebutkan alasan mengapa memilih barang kebutuhan tersebut.					
3	Peserta didik dapat menceritakan proses mendapatkan barang dagangan tersebut					
4	Peserta didik dapat menceritakan siapa saja yang berperan sebagai produsen, distributor, dan konsumen pada proyek market day					

ini.					
------	--	--	--	--	--



Uji Pemahaman

A. Aku dan Kebutuhanku

Kalian adalah seorang pelajar. Sebutkan 10 buah benda atau barang yang kalian butuhkan. Urutkan benda tersebut dari yang paling penting sampai bisa ditunda. Jelaskan alasannya.

Apakah sebuah keinginan dapat menjadi sebuah kebutuhan?

Mengapa?

B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?

Buatlah urutan peristiwa cara pemenuhan kebutuhan manusia mulai dari sebelum uang ditemukan sampai sesudah uang ditemukan.

C. Kegiatan Jual Beli sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

Pilihlah satu barang yang ada di sekitar kalian! Gambarkan alur perjalanan barang tersebut mulai dari pengolahan sampai ke penggunaan. Beri keterangan siapa yang terlibat dalam proses perjalanan tersebut. Jelaskan perannya dalam proses tersebut!

Kunci Jawaban

A. Aku dan Kebutuhanku

Jawaban pada setiap peserta didik akan bervariasi.

Untuk peserta didik yang kesulitan, Guru dapat memberikan ulang panduan pokok tulisan yang harus dibuat seperti seperti pada kegiatan di topik A.

B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku?

Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, pandu mereka mengingat kembali tahapan pemenuhan kebutuhan manusia sebelum dan sesudah uang ditemukan.

Jawaban yang diharapkan:

Sistem barter → barang berharga sebagai alat tukar → uang logam dan uang kertas
→ uang digital, atm, uang elektronik

C. Kegiatan Jual beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan.

Jawaban pada setiap peserta didik akan bervariasi.

Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, pandu mereka mengingat kembali tahapan pengamatan di warung atau narasi percakapan Banu dengan kurir paket.

Pada jawaban peserta didik diharapkan ada:

- aktivitas kegiatan ekonomi: produksi → distribusi → konsumsi;
- pelaku kegiatan ekonomi: produsen, distributor, konsumen;
- perjalanan barang pada setiap pelaku.

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 7.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 7.1 Kartu Kebutuhan Manusia



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 7.2

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 7.2 Lembar Perencanaan Proyek

Proyek Market Day
Tujuan proyek:
Barang yang dijual: Alasan :
Alat dan bahan yang dibutuhkan:
Langkah persiapan proyek market day:
Yang saya ketahui sebelum proyek ini berlangsung
Yang baru saya ketahui saat proyek ini berlangsung

Yang saya rasakan setelah proyek ini berlangsung	
Kegiatan Ekonomi yang terjadi	Pelaku Ekonomi yang Nampak
Produksi :	Produsen:
Distribusi	Distributor
Konsumsi:	Konsumen
Simpulan (Tuliskan apakah tujuannya tercapai atau tidak, jika belum tercapai sertakan alasannya)	

Nilai

Paraf Orang Tua

Topik A: Aku dan Kebutuhanku

Bahan Bacaan Guru

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki atau diperlukan oleh seseorang untuk bertahan hidup dan memiliki kehidupan yang layak. Jenis kebutuhan manusia bermacam-macam. Bila dilihat dari kepentingan atau intensitasnya, kebutuhan manusia terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Kebutuhan primer & Kebutuhan mutlak dan utama dari setiap individu yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, maka individu tersebut akan terancam kehidupannya.

Terdapat 3 macam kebutuhan primer, diantaranya:

- a. **Pangan**, adalah kebutuhan utama yakni makanan dan minuman.
- b. **Sandang** adalah kebutuhan utama akan pakaian yang melindungi tubuh manusia dari lingkungan.
- c. **Papan** adalah kebutuhan utama akan tempat tinggal untuk berlindung.

2. Kebutuhan sekunder & Kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer dapat terpenuhi.

Contoh: telepon genggam, kendaraan, sepatu, dan sebagainya.

3. Kebutuhan tersier & Kebutuhan yang ada atau dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.

Kebutuhan tersier ini biasanya berupa kebutuhan barang mewah untuk memperlihatkan jenjang sosial seseorang atau dapat berfungsi sebagai hiburan.

Contoh mobil mewah, pergi berlibur, villa, barang bermerk dan sebagainya.

Kebutuhan ini dapat berbeda-beda pada setiap individunya. Tergantung kemampuan ekonomi dan profesi seseorang.

Sebuah kebutuhan bisa jadi berawal dari sebuah keinginan. Keinginan untuk menjadi lebih baik dan hidup lebih layak. Keinginan merupakan fungsi tambahan yang ingin dimiliki. Jika tidak terpenuhi, maka tidak akan mengganggu kelangsungan hidup seseorang. Namun, keinginan pun harus didasari dengan kemampuan diri masing-masing individu. Bila tidak terkontrol dengan baik, keinginan akan membuat kelangsungan hidup tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu, ada baiknya waktu pemenuhan kebutuhan diutamakan terlebih dahulu. Bagaimana mengatur urutan kebutuhan berdasarkan waktunya?

Kebutuhan manusia berdasarkan waktu adalah:

- a. **Kebutuhan sekarang** & kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak dapat ditunda
- b. **Kebutuhan mendesak** & kebutuhan yang tiba-tiba muncul dan bersifat sangat kritis, sehingga dapat mengancam nyawa jika tidak dipenuhi.

c. **Kebutuhan yang Akan Datang** & kebutuhan yang dapat dipenuhi di kemudian hari dan dapat ditunda sebab sifatnya yang tidak mendesak. Kebutuhan ini dapat direncanakan terlebih dahulu.

Pada topik ini peserta didik akan mengenal tentang berbagai jenis kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengelompokkan kebutuhan sehari-hari. Dengan bekal pegelompokkan kebutuhan masing-masing individu, peserta didik akan belajar berdiskusi secara berkelompok untuk mendeskripsikan kebutuhan berdasarkan urutan kepentingan dan urgensi (mendesak). Disini guru berperan aktif untuk menguatkan pemahaman tentang skala prioritas. Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok dan bergantian mendengarkan tanggapan dari kelompok lain dengan menjaga sikap santun selama kegiatan berlangsung. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi serta diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/freepik

Pernahkah kalian mengalami kejadian seperti Ian? Ketika kalian merasa lapar, kira-kira apa yang kalian butuhkan, ya? Kalian membutuhkan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Minum untuk menghilangkan haus. Ini dinamakan kebutuhan. Lalu, apakah kebutuhan manusia hanya makan dan minum? Yuk, kita pelajari lebih lanjut!

Topik B: Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku?

Bahan Bacaan Guru

Salah satu cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan bekerja. Nelayan bekerja di tengah laut untuk mendapatkan ikan. Petani bekerja membajak

sawah untuk menghasilkan padi yang dapat dikonsumsi atau dimakan bersama keluarga. Namun ada kalanya kebutuhan manusia tidak dapat terpenuhi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi terbatasnya pemenuhan kebutuhan manusia.

1. Kondisi geografis

Letak suatu daerah sangat memengaruhi bentuk aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia. Contoh untuk orang yang tinggal di daerah pantai, secara geografis berbatasan dengan laut. Hal ini menyebabkan orang-orang yang tinggal di daerah ini mayoritas hanya dapat menghasilkan kebutuhan yang bersumber pada daya alam laut seperti ikan, kerang, rumput laut, dan sebagainya. Kebutuhan pangan orang yang tinggal di laut seperti padi, baju, atau hasil pertanian pasti akan terbatas mengingat kebutuhan ini banyak terdapat di daerah dataran rendah. Begitu juga dengan orang yang tinggal dataran tinggi mungkin cukup sulit untuk mendapatkan kebutuhan lauk pauk seperti ikan karena kondisi geografisnya yang jauh dari pantai atau laut.

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah pasti berbeda-beda dan cukup beragam tergantung dengan kondisi geografis yang dimiliki daerah tersebut. Bagi orang yang tinggal di daerah dataran rendah sumber daya alam hasil tanah akan melimpah ruah, sementara orang yang tinggal di daerah dataran tinggi memiliki keterbatasan itu

3. Sumber Daya Manusia

Tidak semua orang memiliki keahlian yang mumpuni dalam melakukan pengolahan sumber daya alam yang dimiliki daerahnya. Sehingga butuh orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut.

Pada topik ini peserta didik akan diperkenalkan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dan uang sebagai alat tukar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan bermain peran seolah-olah peserta didik berada pada suatu kondisi terbatas. Guru akan berperan sebagai narator yang mengarahkan daya berpikir kritis mereka untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik dapat bergotong royong dalam membangun dan menciptakan situasi yang mendukung permainan peran. Kegiatan diskusi, wawancara, dan literasi yang dilakukan secara mandiri merupakan kegiatan selanjutnya peserta didik dalam mencari informasi pada topik ini. Guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis berupa peta pikiran dalam kegiatan refleksi.

B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan

Sistem barter adalah sistem tukar barang yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia pada masa sebelum uang ditemukan. Pada awalnya setiap orang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha sendiri. Usaha yang dilakukan antara lain adalah berburu, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan sederhana, serta mencari buah-buahan untuk dikonsumsi sendiri. Perkembangan selanjutnya manusia dihadapkan

pada kenyataan bahwa apa yang dilakukannya tidak cukup memenuhi seluruh kebutuhannya. Keterbatasan kebutuhan, kondisi geografis, dan sumber daya alam memaksa manusia untuk bertukar barang kebutuhan pada masa itu.

Pada tahap awal manusia melakukan pertukaran antara barang dengan barang dari kelompok yang saling membutuhkan. Inilah yang menjadi cikal bakal sistem barter, yaitu sistem jual beli barang ditukar dengan barang.

Kelebihan sistem barter:

1. Cukup mudah karena hanya bertukar suatu barang dengan barang jenis lainnya.
2. Mendapat barang bernilai di atas barang yang ditukar.
3. Adanya keinginan yang sama (keinginan saling bertukar barang)
4. Barang dapat ditukar berdasarkan kesepakatan.

Kelemahan sistem barter

1. Sulit mendapatkan orang yang bertukar dengan barang yang dibutuhkan.
2. Sulit memperoleh barang yang memiliki nilai pertukaran yang seimbang atau hampir sama nilainya.
3. Sulit menemukan orang yang sama-sama ingin bertukar barang yang saling dibutuhkan.
4. Tidak ada nilai ukur yang pasti.
5. Hanya dapat dilakukan dalam skala kecil.
6. Membutuhkan waktu untuk mencapai kesepakatan.

B.2 Aku Membutuhkanmu

Ada dua jenis fungsi uang

1. Fungsi asli

- Uang sebagai nilai tukar \Rightarrow digunakan sebagai nilai yang dapat ditukarkan untuk mendapat suatu barang atau kebutuhan.
- Uang sebagai alat ukur \Rightarrow digunakan sebagai nilai hitung besaran suatu barang atau kebutuhan. Contoh Anton ingin membeli sebuah tas senilai Rp50.000,00, ini menunjukkan Anton cukup membayar uang sejumlah Rp50.000,00 untuk sebuah tas.

2. Fungsi turunan

- Uang sebagai alat pembayaran \Rightarrow untuk membayar tanpa ditukar dengan benda, jasa, atau barang apa pun. Contohnya membayar pajak kendaraan bermotor, pajak bumi dan bangunan.
- Uang sebagai penunjuk harga \Rightarrow menunjukkan harga/nilai dari suatu barang. Contoh ketika di supermarket bisa kita lihat harga 1 kg mangga adalah Rp11.500,00, harga pensil adalah Rp5.600,00.
- Uang sebagai alat pembayaran hutang.
- Uang sebagai alat penimbun kekayaan. Contoh seperti menabung yang dapat digunakan saat ada keperluan mendesak.

Jenis uang

Berdasarkan pengelompokannya, jenis uang dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Berdasarkan bahan pembuatnya

- Uang logam terbuat dari logam, emas, atau perak dan nominalnya kecil seperti Rp100,00, Rp200,00, Rp500,00, dan Rp1.000,00
- Uang kertas dibuat agar tidak mudah robek, luntur, dan tahan terhadap air. Nominalnya besar contohnya Rp10.000,00, Rp20.000,00, atau Rp100.000,00

2. Berdasarkan nilai

- *Full bodied money* (bernilai penuh) merupakan uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominal, misalnya nilai emas pada uang logam Rp500 bernilai sama dengan nominalnya.
- *Representative full bodied money* (tidak bersifat penuh) yaitu nilai intrinsik lebih kecil dari nilai nominal. Biasanya terdapat pada jenis uang kertas.

3. Berdasarkan lembaga yang menerbitkan

- Uang kartal diterbitkan oleh Bank Sentral yaitu Bank Indonesia serta digunakan oleh seluruh masyarakat dalam bentuk logam dan kertas.
- Uang giral diterbitkan oleh bank umum dalam bentuk cek atau bilyet giro

Uang Kartal	Uang Giral
Berlaku dan digunakan di seluruh lapisan masyarakat.	Berlaku dan hanya digunakan di kalangan masyarakat tertentu saja.
Nominal sudah tertera dan terbatas.	Nominal harus ditulis lebih dahulu sesuai dengan kebutuhan, dan nominalnya tidak terbatas
Dijamin oleh pemerintah.	Hanya dijamin oleh bank yang mengeluarkan saja.
Ada kepastian pembayaran seperti yang tertera dalam nominal uang.	Belum ada kepastian pembayaran dan lembaga yang mengeluarkannya

4. Berdasarkan kawasan

- Uang lokal hanya berlaku disuatu negara tertentu, misalnya mata uang peso hanya dapat digunakan di negara Filipina.
- Uang regional berlaku di suatu kawasan yang lebih luas daripada uang lokal, misalnya mata uang euro dapat digunakan untuk beberapa negara yang ada di benua Eropa seperti Jerman, Spanyol, Austria, Spanyol, dan lain-lain.
- Uang internasional berlaku di seluruh dunia sebagai standar pembayaran, contohnya US dollar.

Syarat uang

Uang yang telah disepakati oleh masyarakat harus memenuhi 7 syarat sebagai berikut.

- a. Diterima secara umum (*acceptability*) yakni kegunaannya harus diterima sebagai alat tukar, penimbun kekayaan, atau pembayar utang.
- b. Ada jaminan artinya harus dijamin pemerintah sehingga penggunaannya untuk

berbagai keperluan dapat dipercaya oleh masyarakat.

- c. Nilainya stabil (*stability of value*) artinya tidak naik-turun (*fluktuatif*) agar orang bersedia menjadikannya alat tukar.
- d. Mudah disimpan (*storable*), yaitu bentuk fisik uang tidak terlalu besar atau membutuhkan tempat penyimpanan yang besar.
- e. Mudah dibawa (*portability*), yaitu uang mudah dipindah alihkan dan tidak menyulitkan pengguna untuk membawanya bepergian.
- f. Tidak mudah rusak (*durability*) agar dapat digunakan atau tahan untuk jangka waktu yang lama.
- g. Mudah dibagi (*divisibility*), yaitu memiliki pecahan nominal yang senilai dan dapat dibagi. Contohnya uang Rp100.000,00 dapat dipecah menjadi 2 lembar uang Rp50.000,00 atau 1 lembar uang Rp50.000,00, 2 lembar uang Rp20.000,00 dan 1 lembar uang Rp10.000,00. Fungsi pecahan nominal ini untuk memudahkan pengembalian uang dalam suatu transaksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: hipwee.com/liradat

Dalam kehidupan, manusia membutuhkan berbagai barang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dari mana kalian mendapatkan semua keperluan tersebut? Perhatikan percakapan Mia dan Dara pada gambar. Ibu Mia membutuhkan telur dan tepung untuk membuat kue. Ibu warung menyediakan kebutuhan tersebut. Ibu Mia memerlukan ibu warung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, apakah kemudahan seperti ini sudah berlangsung lama dan terjadi di semua tempat? Keterbatasan itulah yang akhirnya membuat seseorang memerlukan orang lain. Seseorang memerlukan jasa orang lain yang menyediakan kebutuhan itu. Pernahkah kalian ingin tahu bagaimana cara manusia pada zaman dahulu memenuhi kebutuhannya?

Topik C: Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan

Bahan Bacaan Guru

Kegiatan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangat beragam.

Ada yang bekerja di sawah, ladang, berjualan di pasar, bekerja di kantor, bekerja di pabrik, maupun pengemudi kendaraan. Semua bentuk kegiatan itu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

1. Kegiatan Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Contoh kegiatan produksi antara lain pabrik sepatu, perajin anyaman, dan penjahit pakaian. Kegiatan petani mulai dari menanam, memanen sampai mengolah gabah jadi beras merupakan kegiatan produksi. Kegiatan produksi tidak hanya memproduksi barang saja, tetapi juga jasa. Guru, penerjemah, dosen, jaksa adalah contoh kegiatan produksi jasa. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut **produsen**.

Proses kegiatan produksi memiliki 3 tahapan:



Gambar 7.1 Proses produksi pada susu cair

2. Kegiatan Distribusi

Kegiatan penyaluran barang maupun jasa dari produsen ke konsumen. Orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut sebagai distributor. Adapun lembaga-lembaga yang menjadi pelaku distribusi seperti agen, pedagang besar atau grosir, dan pengecer.

3. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya kita membeli tahu di pasar. Tahu tersebut kemudian diolah menjadi masakan untuk dikonsumsi. Dengan demikian kita telah melakukan kegiatan konsumsi. Selain makan dan minum, kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia adalah menggunakan telepon, membeli pakaian, membeli alat-alat tulis, dan membeli barang elektronik. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut **konsumen**.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan suatu perusahaan atau suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengonsumsi barang dan jasa tersebut. Tujuannya adalah:

1. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber daya.
2. Untuk membantu sesama manusia.
3. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi.
4. Mencari keuntungan atau laba.

Pada topik ini peserta didik akan mengenal jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dan kegiatan ekonomi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dalam

mengidentifikasi syarat terjadinya kegiatan jual beli. Kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain di luar teman dan gurunya. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait urutan kegiatan ekonomi melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi serta diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/yanadjana

Pernahkah kalian pergi ke pasar? Percakapan di atas merupakan gambaran jual beli yang dilakukan oleh manusia sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan hidupnya. Ibu Mira membutuhkan sayuran untuk dimasak sebagai makanan. Ibu Mira berperan sebagai **pembeli**. Penjual sayur berperan sebagai yang menjual kebutuhan atau **penjual**. Pasar sendiri adalah **tempat jual beli**.

Namun, ada juga barang yang tidak dapat ditawar. Biasanya ini terjadi pada barang yang sudah mencatumkan harga di kemasannya. Biasanya ini ada di supermarket atau pusat perbelanjaan.

Peserta didik akan belajar mengenai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dengan interaksi dan transaksi dengan orang lain. Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan manusia berdasarkan kepentingan. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan dapat mengurutkan prioritas kebutuhan utama di atas sebuah keinginan. peserta didik akan belajar urutan peristiwa pemenuhan kebutuhan manusia dari sistem barter yang kemudian berkembang menjadi transaksi jual beli. Dalam pembahasan tentang jual beli inilah peserta didik akan dikenalkan pada konsep uang yang digunakan sebagai nilai tukar standar untuk memudahkan transaksi.

Peserta didik akan terlibat dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kecil yang diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi (akhlak mulia). Dari kegiatan praktik jual beli saat proyek belajar juga

diharapkan dapat melatih karakter gotong royong pada setiap peserta didik. Keseluruhan aktivitas tersebut bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (nilai nominal uang, mendemonstrasikan bagaimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan nilai manfaat yang dibutuhkan), Bahasa Indonesia (melakukan presentasi, wawancara, mengumpulkan data), dan PPKn (musyawarah dan pembagian tanggung jawab saat proyek belajar).

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin. <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-ofplants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31

Oktober 2020.

<https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.

<https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.

https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. Diunduh pada 5 November 2020.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

i. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jabatan :
- d. Pendidikan Terakhir :

ii. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang

1. Bagaimana pandangan Bapak terhadap konsep Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
3. Apa kriteria sekolah yang boleh menerapkan kurikulum merdeka?
4. Apa tujuan diterapkannya kurikulum merdeka?
5. Bagaimana partisipasi warga sekolah terhadap penerapan kurikulum merdeka?
6. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
7. Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
8. Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
9. Apa yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
10. Apa saja problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
11. Bagaimana cara mengatasi problematika tersebut?
12. Platform teknologi apa yang biasa digunakan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas IV

i. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jabatan :
- d. Pendidikan Terakhir :

ii. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang

1. Bagaimana pandangan Ibu terhadap konsep Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam Implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
4. Apa perbedaan penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
5. Apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
6. Bagaimana cara mengatasi problematika tersebut?
7. Bagaimana partisipasi peserta didik terhadap program kurikulum merdeka?
8. Upaya apa yang dilakukan guru untuk memaksimalkan penyelenggaraan kurikulum merdeka?
9. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
10. Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
11. Platform teknologi apa yang biasa digunakan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?
12. Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bagi guru?

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Kelas I

i. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jabatan :
- d. Pendidikan Terakhir :

ii. Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang

1. Bagaimana pandangan Ibu terhadap konsep Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam Implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
4. Apa perbedaan penerapan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
5. Apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
6. Bagaimana cara mengatasi problematika tersebut?
7. Bagaimana partisipasi peserta didik terhadap program kurikulum merdeka?
8. Upaya apa yang dilakukan guru untuk memaksimalkan penyelenggaraan kurikulum merdeka?
9. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka?
10. Bagaimana proses berjalannya kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
11. Platform teknologi apa yang biasa digunakan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka?
12. Bagaimana dampak dari penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bagi guru?

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama Informan : Pangku Iman, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 12 April 2023

Tempat : Kepahiang

Durasi : 09.00-09.15

P:	Bagaimana pandangan Bapak terhadap konsep Kurikulum Merdeka?
N:	“Bagus, besar harapan dapat mengubah karakter bangsa”.
P:	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Konsep penerapan merdeka belajar di SDN 01 Kepahiang sebenarnya ini konsep yang baik sekali untuk kita terapkan di SDN 01 Kepahiang, karena konsep ini tidak melulu proses itu harus di kelas, kemudian kita bisa berkolaborasi kita bisa elaborasi dan bisa berkreasi dimana guru disini hanya sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai mediator saja sehingga siswa betul-betul dia yang mampu mengembangkan bakat dan minatnya dalam pembelajaran tersebut Penerapan kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang dimulai dari tahun 2022 secara bertahap. Pada saat ini penerapan kurikulum merdeka dilaksanakan terlebih dahulu di kelas I dan IV, pada kelas I dan IV sudah berjalan dengan baik. Pada semester mendatang baru akan diterapkan di kelas II dan V. Penerapan kurikulum merdeka di bilang masih baru, dikarenakan sekolah tersebut memerlukan persiapan-persiapan seperti pelatihan, seminar, dll. Kurikulum merdeka diterapkan di SDN 01 Kepahiang sangat bagus, besar harapan dapat merubah karakter generasi

	yang akan datang”.
P:	Apa kriteria sekolah yang boleh menerapkan Kurikulum Merdeka?
N:	“Tergantung bagaimana kesiapan sekolah”.
P:	Apa ciri khas dari Kurikulum Merdeka?
N:	“Pengembangan Soft Skills dan Karakter. Pengembangan soft skills dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila”.
P:	Bagaimana partisipasi warga sekolah terhadap penerapan Kurikulum Merdeka?
N:	“Lumayan baik, baik guru, murid, dan warga sekolah”.
P:	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
N:	“Alhamdulillah, sarana dan prasarana sudah mencukupi untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka”.
P:	Bagaimana proses berjalannya Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Alhamdulillah, berjalan dengan lancar walaupun masih terdapat beberapa kekurangan”.
P:	Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
N:	“Salah satu yang perlu disiapkan untuk menunjang kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana berguna untuk proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berbasis pada kurikulum merdeka khususnya kelas I dan IV dilaksanakan dengan melakukan perubahan secara bertahap dan dimulai dari hal yang sederhana. Hal ini bertujuan untuk mempermudah adaptasi kurikulum baik

	<p>itu bagi guru ataupun peserta didiknya. Pihak sekolah juga menyiapkan sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran, dan sarana dan sarana yang ada di SDN 01 Kepahiang sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, tetapi belum maksimal”.</p>
P:	<p>Apa yang perlu di evaluasi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?</p>
N:	<p>“Banyak yang perlu di evaluasi, ada KSUP. K.Nasional, dan Proses Pembelajaran”.</p>
P:	<p>Apa saja problematika dalam Implementai Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?</p>
N:	<p>“SDM (Sumber Daya Manusia) yang masih kurang, Implementasi Kurikulum Merdeka juga terkendala oleh guru yang kekurangan literasi tentang teknologi, masih ada guru yang gaptek, jadi susah untuk mengikuti perkembangan teknologi pembelajaran di era digital, guru belum dapat memanfaatkan dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang menunjang pembelajaran. Sedangkan kalau dilihat sesuai perkembangan zaman sudah banyak siswa yang lebih cerdas dalam memanfaatkan teknologi daripada guru yang mengajarnya. Kesenjangan ini yang harus diatasi oleh semua unsur yang berperan dalam dunia pendidikan. Program merdeka belajar dikhawatirkan dapat meningkatkan ketimpangan pendidikan, lantaran terdapat beberapa sekolah yang mungkin belum siap dengan kebebasan program tersebut. Hal tersebut dikarenakan minimnya fasilitas serta kualitas guru untuk membuat sistem penilaian sendiri. Tentunya ini menjadi</p>

	tantangan besar yang harus dihadapi, problematika guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran”.
P:	Bagaimana Cara mengatasi problematika tersebut?
N:	“Mengikuti pendampingan PMO khusus kepala sekolah, dan mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka”.
P:	Platform teknologi apa yang biasa digunakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?
N:	”Yang biasa digunakan oleh guru adalah PPM (Platform Merdeka Mengajar dari pemerintah”.

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS IV

Nama Informan : Yuyun Trilia Sundari, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Tempat : Kepahiang

Durasi : 09.00-09.15

P:	Bagaimana padangan Ibu terhadap konsep Kurikulum Merdeka?
N:	“Sudah bagus, tetapi masih membutuhkan bimbingan dari fasilitator”.
P:	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Makin hari makin bagus”.
P:	Bagaimana kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Dengan mengikuti KKG, dan Lokakarya”.
P:	Apa ciri khas Kurikulum Merdeka?
N:	“Pembelajaran yang Fleksibel”.
P:	Apa saja problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Anak-anak masih susah diatur karena pada kurikulum ini anak-anak di bebaskan untuk berekspresi, dan pengelompokan juga menjadi problematika, serta problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran”
P:	Bagaimana cara mengatasi problematika tersebut?
N:	“Mengikuti pertemuan rutin seperti KKG, mencari informasi di internet, dan melakukan pretest”.

P:	Bagaimana partisipasi peserta didik terhadap program Kurikulum Merdeka belajar?
N:	“Anak-anak sangat antusias”.
P:	Upaya apa yang dilakukan guru untuk memaksimalkan penyelenggaraan Kurikulum Merdeka?
N:	“Upaya yang saya lakukan adalah menyiapkan modul ajar, menyiapkan media yang menarik, dan membuat modul proyek”.
P:	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
N:	“Sudah mencukupi tetapi belum 100%”.
P:	Bagaimana proses berjalannya Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Pada kelas 1 dan 4 sudah berjalan cukup baik”.
P:	Platform teknologi apa saja yang biasa digunakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?
N:	“PMM (Platform Merdeka Mengajar) dan setiap guru bisa mengaksesnya”.
P:	Bagaimana dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bagi guru?
N:	“Dampaknya sangat baik karena guru lebih terarah dalam mendidik peserta didik, dan peserta didik dapat menjadi siswa yang berkarakter pancasila”

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS I

Nama Informan : Lismi Darwati, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Tempat : Kepahiang

Durasi : 09.30-09.45

P:	Bagaimana padangan Ibu terhadap konsep Kurikulum Merdeka?
N:	“Sudah bagus membuat anak-anak lebih aktif karena pembelajaran berpusat kepada murid”.
P:	Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Menyesuaikan dengan karakteristik lingkungan sekolah”.
P:	Bagaimana kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Dengan mengikuti KKG”.
P:	Apa ciri khas Kurikulum Merdeka?
N:	“Fokus pada Materi Esensial.”
P:	Apa saja problematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Masih kurangnya kesiapan guru serta problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran”
P:	Bagaimana cara mengatasi problematika tersebut?
N:	“Mengikuti pertemuan rutin seperti KKG, dan mengadakan les/jam tambahan”.
P:	Bagaimana partisipasi peserta didik terhadap program Kurikulum Merdeka belajar?
N:	“Anak-anak sangat antusias dan bersemangat”.
P:	Upaya apa yang dilakukan guru untuk memaksimalkan penyelenggaraan Kurikulum Merdeka?
N:	“Upaya yang saya lakukan adalah bekerja”. Saa dengan wali murid dan pemanfaatan sekitar lebih maksimal.
P:	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
N:	“Sudah ada tetapi belu maksimal”.
P:	Bagaimana proses berjalannya Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang?
N:	“Sudah berjalan cuup baik”.
P:	Platform teknologi apa saja yang biasa digunakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?
N:	“PMM (Platform Merdeka Mengajar)”.
P:	Bagaimana dampak dari penerpan Kurikulum Merdeka dalam pembelajarn bagi guru?
N:	“Dampaknya sangat baik karena menjadikan guru lebih kreatif dan bersemangat”.

HASIL OBSERVASI

NO	OBSERVASI	KETERANGAN	
		ADA	TIDAK
1	Lokasi Sekolah		
2	SDM (Sumber Daya Manusia)		
3	Sarana dan Prasarana		
4	Platform Mengajar		
5	Sumber Belajar		
6	Proses Pembelajaran		
7	Modul Ajar		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Cheis Heranti
MAHASISWA : Pemi
NIM : 19591231
PEMBIMBING I : Siti Zulainah, M. Pd. I
PEMBIMBING II : H. M. Taufiq Amrillah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 01 Kepahiang

- Kartu konsultasi ini harap di bawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2;
• Diaturkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan;
• Agar ada waktu cukup untuk memperbaiki Skripsi sebelum di ujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Cheis Heranti
MAHASISWA : Pemi
NIM : 19591231
PEMBIMBING I : Siti Zulainah, M. Pd. I
PEMBIMBING II : H. M. Taufiq Amrillah, M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Kepahiang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dijadikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: Siti Zulainah, M. Pd. I (Signature)
Pembimbing II: H. M. Taufiq Amrillah, M. Pd (Signature)
NIP. 1985082020102008
NIP. 1990082019051006



No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1.	21/2023 102	1. Penertapan, hal-hal yang berkaitan 2. Renambahan Teori dan 3. metode, sistematisasi 4. Sistematisasi Rancangan		
2.	01/2023 103	1. Cara mencari dan mengidentifikasi 2. Nama bahan, Teori, dan 3. Riset yang akan dilakukan 4. RENCANA & Pembacaan lain		
3.	09/2023 103	1. Teori, Rancangan, dan 2. Rancangan yang akan 3. perbaikannya		
4.	10/2023 101 12/2023 103	-Perbaiki lagi teori & -metodologi -Perbaiki lagi teori, sistematika -Perbaiki lagi teori, sistematika -Perbaiki lagi teori, sistematika		
5.	15/2023 101	ACC Bab I-III lanjut ke membaca penelitian		
6.	19/2023 106	1. Wawancara dengan ahli yang 2. wawancara dengan ahli yang 3. wawancara dengan ahli yang 4. wawancara dengan ahli yang		
7.	27/2023 106 04/2023 101	1. Rancangan sistematisasi Rancangan 2. contoh modul ajar & demonstrasi 3. Rancangan yang terkait dengan 4. Rancangan yang terkait dengan		
8.	11/2023 101	ACC Bab I-VI Rancangan		



No	Tanggal	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	11/2023 101	Sistematisasi Rancangan		
2.	03/2023 102	Renertakan Teori dan referensi		
3.	15/2023 102	ACC Penelitian lapangan		
4.	23/2023 105	Perbaiki materi dan Rancangan		
5.	29/2023 105	Tambah Rancangan		
6.	05/2023 106	Simpulan dan penutupannya		
7.	12/2023 106	Renertakan Teori di Rancangan.		
8.	15/2023 106	ATI Sidang		

DOKUMENTASI









